

**PERAN BADAN USAHA KREDIT PEDESAAN (BUKP)
BAGI PENGEMBANGAN USAHA KECIL DI PEDESAAN
STUDI KASUS PADA BUKP KECAMATAN PRAMBANAN,
KABUPATEN SLEMAN, YOGYAKARTA**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Program Studi Akuntansi**



Oleh :

STEVANUS ENDRA SETYAWAN

NIM : 942114065

NIRM : 940051121303120064

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA**

2000

SKRIPSI

PERAN BADAN USAHA KREDIT PEDESAAN (BUKP) BAGI PENGEMBANGAN USAHA KECIL DI PEDESAAN STUDI KASUS PADA BUKP KECAMATAN PRAMBANAN, KABUPATEN SLEMAN, YOGYAKARTA

Oleh :

STEVANUS ENDRA SETYAWAN

NIM : 942114065

NIRM : 940051121303120064

Telah disetujui oleh :

Pembimbing I



Dra. Fr. Ninik Yudianti, M. Acc.

Tanggal 13 April 2000

Pembimbing II



Drs. H. Suseno TW., M.S.

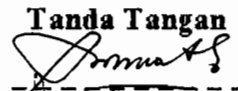
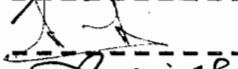
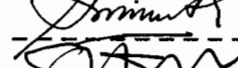

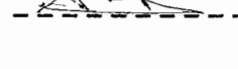
Tanggal 17 April 2000

S K R I P S I
PERAN BADAN USAHA KREDIT PEDESAAN (BUKP)
BAGI PENGEMBANGAN USAHA KECIL DI PEDESAAN
STUDI KASUS PADA BUKP KECAMATAN PRAMBANAN,
KABUPATEN SLEMAN, YOGYAKARTA

Dipersiapkan dan ditulis oleh :
Stevanus Endra Setyawan
NIM : 94 2114 065
NIRM : 940051121303120064

Telah dipertahankan di depan Panitia Penguji
pada tanggal 28 April 2000
dan dinyatakan memenuhi syarat

Susunan Panitia Penguji

	Nama lengkap	Tanda Tangan
Ketua	Dra. Fr. Ninik Yudianti, M. Acc.	
Sekretaris	Drs. E. Sumardjono, M.B.A.	
Anggota	Dra. Fr. Ninik Yudianti, M. Acc.	
Anggota	Drs. H. Suseno TW., M.S.	
Anggota	Drs. E. Sumardjono, M.B.A.	


Yogyakarta, 29 April 2000

Fakultas Ekonomi

Universitas Sanata Dharma

Dekan




Drs. Th. Gieles, S.J.

Halaman Motto

Kesalahan-kesalahan seperti jerami mengalir di
permukaan air.

Barang siapa akan mencari mutiara haruslah
menyelam ke dalam.

John Dryden
(1631-1700 penyair dan dramawan Inggris)

Halaman Persembahan

Kupersembahkan skripsi ini untuk :

*Kedua orang tuaku tercinta
mas Iwan dan dik May tersayang
atas semua dukungan semangat dan kasih sayangnya
hingga terwujudnya karyaku.*

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa yang saya tulis ini tidak memuat karya atau bagian karya orang lain, kecuali yang telah disebutkan dalam kutipan dan daftar pustaka, sebagaimana layaknya karya ilmiah.

Yogyakarta, April 2000

Penulis,



Stevanus Endra Setyawan

ABSTRAK

**PERAN BADAN USAHA KREDIT PEDESAAN (BUKP)
BAGI PENGEMBANGAN USAHA KECIL DI PEDESAAN
Studi Kasus Pada : BUKP Kecamatan Prambanan,
Kabupaten Sleman, Yogyakarta, 1999**

**Stevanus Endra Setyawan
Universitas Sanata Dharma
Yogyakarta, 2000**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada perbedaan pola pemanfaatan kredit dilihat dari tinggi rendahnya penghasilan pedagang kecil. Disamping itu juga untuk mengetahui apakah ada perbedaan penghasilan sebelum dan sesudah mengambil kredit, serta untuk mengetahui apakah ada perbedaan besarnya kredit dilihat dari tinggi rendahnya penghasilan.

Populasi dari penelitian ini adalah nasabah BUKP Prambanan. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 50 responden, dengan teknik pengambilan sampel secara *random sampling*. Metode pengumpulan data dengan : kuesioner, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisa data dengan menggunakan analisis Chi - Kuadrat (Kontingensi 2 x 2) dan Uji - Z (test hipotesa dua mean untuk observasi berpasangan).

Dari hasil analisis tersebut diketahui bahwa ada perbedaan pola pemanfaatan kredit dilihat dari tinggi rendahnya penghasilan pedagang kecil. Ada perbedaan penghasilan sebelum dan sesudah mengambil kredit, serta ada perbedaan besarnya kredit dilihat dari tinggi rendahnya penghasilan.

ABSTRACT

THE ROLE OF BUKP (RURAL CREDIT BUSINESS INSTITUTION) FOR SMALL BUSINESS IN RURAL AREA A Case Study at BUKP Prambanan, Sleman, Yogyakarta, 1999

**Stevanus Endra Setyawan
Sanata Dharma University
Yogyakarta, 2000**

This research was intended to find out whether there is a difference in the pattern of the use of credit viewed from the income level of customers. Besides, it is conducted also to find out whether there are differences in income before and after obtaining a loan and the credit amount as viewed from income levels.

The population of this research is BUKP Prambanan customers. A sample of 50 respondents is taken using a random sampling technique, and questionnaire, interview and documentation are used to gather the data. The data analysis technique used is Chi - Square analysis (contingency 2 x 2) and Z - Test (a double mean hypothesis for paired observations).

From the analysis, it is known that there are differences in the pattern of the use of credit, differences in income before and after obtaining a loan and of the amount of credit viewed from income levels.

KATA PENGANTAR

Penulis mengucapkan puji dan Syukur Kepada Tuhan yang Maha Esa yang telah membimbing lewat kasih-Nya sehingga skripsi ini akhirnya dapat penulis selesaikan.

Penulisan skripsi ini dimaksudkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma. Skripsi ini berjudul **Peran Badan Usaha Kredit Pedesaan (BUKP) Bagi Pengembangan Usaha Kecil Di Pedesaan** yang merupakan penelitian studi kasus pada Badan Usaha Kredit Pedesaan (BUKP) Kecamatan Prambanan, Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta.

Terwujudnya skripsi ini tentunya tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, untuk itu penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Drs. Th Gieles S.J., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma.
2. Dra. Fr. Ninik Yudianti., M. Acc., selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma dan juga selaku dosen pembimbing I yang telah banyak membantu, mengarahkan dan membimbing dalam penulisan skripsi ini.
3. Drs. H. Suseno TW., M.S., selaku dosen pembimbing II yang telah memberi masukan dan bimbingan hingga selesainya skripsi ini.
4. Drs. P. Rubiyatno, M.M., yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan dukungan hingga selesainya penulisan skripsi ini.
5. Dosen Fakultas Ekonomi Sanata Dharma atas ilmu yang telah diberikan.

6. Bapak H. Adlin, SE., selaku Kepala BUKP Kecamatan Prambanan beserta karyawan dan para pedagang (nasabah) yang telah memberi data dan izin untuk mengadakan penelitian hingga selesainya skripsi ini.
7. Bapak A. Iwan Setyabudi dan Ibu Lucky Arini yang telah banyak memberikan dorongan dan bantuan dalam banyak hal.
8. Ni Luh Ratna Purwaningsih yang telah setia dan memberikan perhatian, motivasi dalam penulisan karya ini.
9. Teman seperjuanganku ; Budi Wicak, Hasto, Lisa, Ambar wamena, Uji, Tinus Bedjo, Budiantoro, Bambang, Tamy, Joshua, dan teman-teman akuntansi A angkatan tahun 1994 yang tidak dapat disebutkan satu persatu.
10. Temanku ; Pungky, Niken, Ririn, Gandhos, Dawir Santanu, Prima, Dumong, dan semua teman yang berada di Kalasan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini belum sempurna sehingga penulis dengan senang hati menerima saran dan kritik dari pembaca demi perbaikan skripsi ini.

Yogyakarta, April 2000

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA.....	vi
ABSTRAK.....	vii
ABSTRACT.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR BAGAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Pembatasan Masalah.....	3
C. Rumusan Masalah.....	3
D. Tujuan Penelitian.....	4
E. Manfaat Peneitian.....	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	6
A. Pedagang Kecil.....	6
B. Pengertian Kredit.....	9

C. Ketentuan Umum dan Kriteria Usaha Kecil.....	14
D. Lembaga Kredit Pedesaan.....	15
E. Pola Pemanfaatan Kredit Masyarakat Desa.....	19
F. Beberapa Kendala Bank Dalam Menyalurkan Kredit Kepada Pengusaha Kecil	21
G. Upaya Peningkatan Pelayanan Kredit KepadaPengusaha Kecil dan Penggunaan Agunan.....	22
H. Beberapa Pemikiran Bagi Rencana Pengembangan Program Kredit Pedesaan.....	23
I. Kerangka Teoritik.....	25
J. Hipotesis.....	25
BAB III METODA PENELITIAN.....	27
A. Jenis Penelitian.....	27
B. Waktu dan Lokasi Penelitian.....	27
C. Populasi dan Sampel.....	28
D. Teknik Pengambilan Sampel.....	28
E. Variabel Penelitian dan Devinisinya.....	28
F. Jenis Data.....	30
G. Teknik Pengumpulan Data.....	31
H. Teknik Analisis Data.....	31
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	35
A. Deskripsi Daerah Penelitian.....	35
B. Deskripsi Responden.....	54
BAB V ANALISIS DAN PEMBAHASAN.....	64

BAB VI KESIMPULAN, SARAN DAN KETERBATASAN

PENELITIAN.....	75
A. Kesimpulan.....	75
B. Saran.....	76
C. Keterbatasan Penelitian.....	77

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Pola Pemanfaatan Kredit KURK Dilihat Dari Tingkat Penghasilan.....	20
Tabel 2.2	Kondisi Taraf Hidup Masyarakat Setelah Adanya Kredit KURK...	21
Tabel 3.3	Pola Pemanfaatan Kredit Dilihat Dari Tinggi Rendahnya Penghasilan.....	32
Tabel 3.4	Besarnya Kredit Dilihat Dari Tinggi Rendahnya Penghasilan.....	34
Tabel 4.5	Penggunaan Lahan Kecamatan Prambanan.....	36
Tabel 4.6	Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin.....	37
Tabel 4.7	Penduduk Berdasarkan Umur di Kecamatan Prambanan.....	38
Tabel 4.8	Penduduk Berdasarkan Agama di Kecamatan Prambanan.....	39
Tabel 4.9	Penduduk Berdasarkan Pendidikan di Kecamatan Prambanan.....	40
Tabel 4.10	Penduduk Menurut Mata Pencaharian.....	41
Tabel 4.11	Deskripsi Renponden Berdasarkan Umur.....	55
Tabel 4.12	Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	56
Tabel 4.13	Deskripsi Responden Berdasarkan Pekerjaan Pokok.....	57
Tabel 4.14	Deskripsi Responden Berdasarkan Pekerjaan Tambahan.....	57
Tabel 4.15	Deskripsi Responden Berdasarkan Tingkat Penghasilan.....	58
Tabel 4.16	Deskripsi Responden Berdasarkan Pola Pemanfaatan Kredit.....	59
Tabel 4.17	Deskripsi Responden Berdasarkan Besarnya Kredit.....	63
Tabel 5.18	Pola Pemanfaatan Kredit Dari Tinggi Rendahnya Penghasilan.....	65
Tabel 5.19	Perhitungan Nilai Z Dari Sampel.....	68
Tabel 5.20	Besarnya Kredit Dilihat Dari Tinggi Rendahnya Penghasilan.....	72

DAFTAR BAGAN

Bagan 4.1 Struktur Organisasi BUKP Kecamatan Prambanan.....	47
---	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tujuan pembangunan nasional adalah terciptanya masyarakat adil dan makmur berdasarkan Pancasila. Salah satu sasaran yang hendak dicapai adalah pembangunan di bidang ekonomi. Hal ini dapat dimengerti mengingat negara kita merupakan negara yang sedang membangun. Maka pertumbuhan produktivitas perlu ditingkatkan yang berarti meningkatkan produktivitas nasional. Pembangunan ini dilaksanakan melalui program jangka panjang, yang dilaksanakan secara bertahap. Adapun tujuan pembangunan ekonomi dalam setiap tahapnya adalah untuk meningkatkan taraf hidup bangsa Indonesia.

Negara kita adalah negara yang masih tergolong negara agraris dimana sebagian besar penduduknya bekerja di sektor primer atau pertanian dan bertempat tinggal di daerah pedesaan yang masih berada pada tingkat pendapatan rendah, maka perlu dikembangkan cara-cara untuk meningkatkan pendapatan mereka agar dapat hidup lebih layak.

Salah satu strategi pembangunan yang diterapkan untuk meningkatkan taraf hidup mereka adalah strategi yang berorientasi pedesaan. Wujud dari strategi pembangunan yang berorientasi pedesaan adalah pembentukan berbagai lembaga perkreditan yang tersebar di pedesaan.

Strategi ini dilaksanakan sebab salah satu kelemahan masyarakat desa yang harus segera diatasi adalah keterbatasan modal. Modal merupakan faktor

utama dalam mendukung peningkatan produk dan taraf hidup masyarakat pedesaan. Keterbatasan modal jelas akan menjadi kendala masyarakat pedesaan untuk meningkatkan taraf hidupnya.

Di pedesaan memang terdapat banyak lembaga kredit informal yang leluasa beroperasi contohnya rentenir, pengijon, atau pelepas uang lainnya. Hal inilah yang seringkali dilakukan oleh masyarakat pedesaan. Mereka meminjam uang kepada para pelepas uang untuk mengatasi keterbatasan modal mereka, karena para pelepas uang merupakan salah satu alternatif sumber kredit yang mudah diperoleh. Kemudian merupakan hal yang banyak diharapkan oleh warga masyarakat desa. Akan tetapi, kemudian dari hutang yang diperoleh hanya dapat dirasakan sesaat, sebab masyarakat desa justru dapat terjerat kesulitan-kesulitan baru yang merugikan. Kesulitan tersebut adalah dalam hal pengembalian uang pinjaman akibat dari tingginya tingkat bunga yang dikenakan oleh para pelepas uang. Di lain hal, keterlambatan, membayar cicilan atau hutang pokok sering harus ditebus dengan penyitaan barang jaminan yang digunakan, tidak peduli nilai jaminan itu lebih tinggi daripada nilai hutang plus bunganya (DC. Korten dan Suarir, 1988: 172)

Dalam permasalahan inilah, kehadiran berbagai lembaga perkreditan rakyat yang dikelola pemerintah diharapkan bisa menjadi salah satu cara mengatasi kesulitan modal penduduk pedesaan.

Disamping itu kehadiran lembaga perkreditan di pedesaan diharapkan juga bisa menjadi lembaga tandingan untuk mengeliminasi peran para pelepas uang atau pengijon dengan bunga yang sangat tinggi. Oleh karena itu pemerintah berusaha memenuhi kebutuhan akan kredit dengan berbagai cara antara lain

dengan lebih memperluas daerah jangkauan lembaga kredit formal khususnya BRI dan KUD. Selain lembaga tersebut untuk Daerah Istimewa Yogyakarta didirikan Badan Usaha Kredit Pedesaan (BUKP). Mengingat pentingnya peranan perkreditan bagi penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **Peran Badan Usaha Kredit Pedesaan (BUKP) Bagi Pengembangan Usaha Kecil Di Pedesaan.**

B. Pembatasan Masalah

Dalam hal ini penulis akan menitikberatkan pada pola pemanfaatan kredit, Penghasilan sebelum dan sesudah mengambil kredit serta besarnya kredit pedagang kecil dan usaha BUKP dalam mengembangkan usaha kecil di pedesaan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas penulis mengajukan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah ada perbedaan pola pemanfaatan kredit oleh pedagang kecil dilihat dari tinggi rendahnya penghasilan ?
2. Apakah ada perbedaan penghasilan pada pedagang kecil sebelum dan sesudah mengambil kredit ?
3. Apakah ada perbedaan besarnya kredit dilihat dari tinggi rendahnya penghasilan pedagang kecil ?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apakah ada perbedaan pola pemanfaatan kredit oleh pedagang kecil dilihat dari tinggi rendahnya penghasilan.
2. Untuk mengetahui apakah ada perbedaan penghasilan pada pedagang kecil sebelum dan sesudah mengambil kredit.
3. Untuk mengetahui apakah ada perbedaan besarnya kredit dilihat dari tinggi rendahnya penghasilan pedagang kecil.

E. Manfaat Penelitian

I. Bagi Badan Usaha Kredit Pedesaan Kecamatan Prambanan

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan atau input yang berguna bagi BUKP Prambanan untuk mengembangkan usahanya, agar dapat memenuhi kebutuhan kredit kepada warga masyarakat Kecamatan Prambanan dengan lebih baik.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dipakai sebagai bahan pertimbangan BUKP Prambanan untuk mengembangkan usahanya serta menentukan apakah kebijaksanaan pemberian kredit yang masih berlaku tetap dipertahankan atau tidak, dalam rangka memenuhi kebutuhan kredit warga masyarakat Kecamatan Prambanan.

II. Bagi Peneliti

Dapat menerapkan disiplin ilmu yang pernah peneliti peroleh di bangku kuliah pada permasalahan yang kongkrit dan aktual yang terjadi di lembaga kredit pedesaan pada umumnya dan di Badan Usaha Kredit Pedesaan pada khususnya.

III. Bagi Universitas Sanata Dharma

Hasil penelitian ini diharapkan menambah masukan pengetahuan dalam menunjang mata kuliah perbankan dan lembaga-lembaga perkreditan serta mata kuliah lainnya yang membahas perkreditan bagi masyarakat pedesaan

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pedagang Kecil

1. Pengertian Pedagang Kecil

Pedagang ialah orang yang menjalankan kegiatan dalam usaha memindahkan hak atas barang dari seseorang untuk orang lain terus menerus sebagai sumber penghidupannya (Partono, 1978: 40)

Pedagang kecil adalah orang yang menjalankan pembelian dari orang-orang niaga lain dan penjualan secara kecil-kecilan langsung kepada konsumen, dimana dibedakan menjadi 3

- a. Pedagang berjaja yaitu pedagang yang menjalankan kegiatan menawarkan barang langsung kepada konsumen dari suatu daerah, tempat atau rumah kerumah lainnya, sebagai contoh penjual sayur, penjualan makanan dijalan.
- b. Pedagang yang berkedai tetap adalah pedagang yang menjalankan kegiatan penjualan barang bersifat pasif yaitu menunggu kedatangan calon pembeli.
- c. Pedagang pasar yaitu orang yang menjalankan kegiatan pembelian dan penjualan barang langsung kepada konsumen di pasar. Mereka ada yang menetap dan ada pula yang tidak menetap.

2. Fungsi Pedagang kecil

Pedagang kecil dalam menjalankan kegiatannya meliputi fungsi-fungsi sebagai berikut (Basu Swasta: 194)

1. Pelayanan

Pengecer memberikan pelayanan kepada konsumen agar mau membeli barangnya dengan cara semudah mungkin. Fungsi ini merupakan fungsi penting dalam dunia perdagangan.

2. Pengangkutan dan penyimpanan

Pengecer menyediakan barang-barang secara cepat bilamana dibutuhkan konsumen jadi dalam kaitannya dengan fungsi ini terdapat usaha-usaha untuk menciptakan faedah waktu (*time utility*) atau faedah tempat (*place utility*).

3. Pembelanjaan

Fungsi pembelanjaan dapat dilakukan dengan menawarkan pembelian kredit kepada konsumen.

3. Masalah Yang Dihadapi Pedagang Kecil

Masalah-masalah yang dihadapi pedagang kecil di bidang modal atau keuangan mencakup hal-hal sebagai berikut:

1. Umumnya perusahaan atau sektor usaha kecil memulai usahanya dengan bermodalkan sedikit dana dan ketrampilan yang dimiliki oleh pendirinya.
2. Terbatasnya sumber-sumber dana yang dapat mereka manfaatkan untuk membantu kelancaran usahanya, diantaranya dari kredit pemasok

(*supplier*) dan pinjaman bank, itupun dari bank yang mau melayani pengusaha kecil.

3. Kemampuan mereka untuk memperoleh pinjaman atau kredit dari bank relatif rendah diantara penyebab-penyebabnya adalah kurang mampuan mereka dalam menyediakan jaminan proposal kredit yang lemah dan lain-lainnya
4. Tidak adanya atau kurang akuratnya perencanaan anggaran tahunan, terutama anggaran kas.
5. Banyaknya diantara mereka yang tidak atau belum mengerti dari pencatatan keuangan atau akuntansi.
6. Kekurang mampuan mereka dalam memperoleh dan menggunakan jenis-jenis dan sumber-sumber informasi yang berguna bagi mereka dalam mengambil keputusan.

4. Sumber Modal Pedagang Kecil

Sumber modal pedagang kecil adalah tempat dimana pedagang kecil mendapatkan modal untuk menjalankan usaha. Pilihan sumber modal bagi pedagang kecil di Indonesia sangat terbatas yaitu hanya sedikit kredit perbankan, dana sendiri dan dari pasar uang non formal yang harganya sangat tinggi.

B. Pengertian kredit

1. Pengertian kredit

Menurut UU No. 7 Th 1992, Kredit diartikan sebagai penyediaan uang atau tagihan yang dapat di persamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga, imbalan atau pembagian hasil keuntungan.

Raymond P. Kent dalam bukunya *Money and Banking* mengartikan kredit sebagai hak untuk pembayaran atau kewajiban untuk melakukan pembayaran pada waktu diminta, atau pada waktu yang akan datang, karena penyerahan uang di masa lalu. (Thomas Suyatno, 1992:13)

2. Tujuan Kredit

Tujuan kredit yang diberikan oleh suatu bank, khususnya bank pemerintah yang akan mengemban tugas sebagai *agent of development* adalah untuk : (Thomas Suyatno, 1992:15)

- a. Turut mensukseskan program pemerintah di bidang ekonomi pembangunan.
- b. Meningkatkan aktivitas perusahaan agar dalam menjalankan fungsinya menjamin terpenuhinya kebutuhan masyarakat.
- d. Memperoleh laba agar kelangsungan hidup perusahaan terjamin dan dapat memperluas usahanya.

3. Peranan Kredit

Kredit mempunyai peranan yang sangat penting. Kredit dapat membantu orang atau badan yang sedang mengalami kesulitan. Banyak negara sedang berkembang membutuhkan kredit untuk membangun negaranya, terutama untuk pengusaha dan pedagang. Peranan kredit tersebut adalah sebagai berikut : (Thomas Suyatno,1992:15)

a. Kredit dapat meningkatkan daya guna uang

Dengan pemberian pinjaman dari pemilik modal atau uang secara langsung atau tidak langsung kepada pengusaha kecil akan sangat bermanfaat bagi pengusaha tersebut.

b. Kredit dapat meningkatkan peredaran dan lalu lintas uang

Dengan adanya kredit ini maka uang yang ada di dalam bank dapat diedarkan melalui kredit-kredit ini.

c. Kredit dapat meningkatkan daya guna dan peredaran barang

Dengan adanya kredit ini maka pengusaha dapat mengambil barang di suatu tempat dan dapat dijual di tempat lain. Pembelian itu berasal dari kredit. Hal ini juga berarti bahwa kredit tersebut dapat pula meningkatkan manfaat suatu barang.

d. Kredit sebagai salah satu alat stabilitas ekonomi

1. Pengendali inflasi
2. Peningkatan ekspor
3. Pemenuhan kebutuhan

e. Kredit dapat meningkatkan kegairahan berusaha

Orang yang berusaha selalu ingin meningkatkan usahanya, namun dibatasi oleh kemampuan dibidang permodalan. Dengan adanya kredit maka akan dapat mengatasi kekurangan tersebut.

f. Kredit dapat meningkatkan pemerataan pembangunan

Dengan adanya kredit maka pengusaha dapat memperluas usahanya. Dengan semakin luasnya usaha maka pengusaha memerlukan tambahan tenaga kerja, dengan tertampungnya tenaga kerja tersebut maka pemerataan pembangunan dapat meningkat.

g. Kredit dapat meningkatkan hubungan internasional

Bank-bank besar luar negeri yang mempunyai jaringan usaha dapat memberikan bantuan dalam bentuk kredit, baik secara langsung maupun tidak langsung kepada perusahaan-perusahaan di dalam negeri.

h. Kredit sebagai jembatan untuk peningkatan pendapatan

Bagi pedagang yang kekurangan modal dan mendapat kredit maka dengan itu pedagang dapat memperluas usahanya yang berarti meningkatkan pendapatan.

i. Kredit dapat meningkatkan lapangan kerja baru dan meningkatkan daya beli

Dengan adanya kredit maka akan semakin banyak dan luas usaha, dengan demikian banyak memerlukan tenaga kerja. Semakin banyak orang yang mendapat gaji atau upah maka akan meningkatkan daya beli masyarakat.

4. Jenis-Jenis Kredit

Jenis-jenis kredit yang diberikan oleh perbankan kepada masyarakat dapat dibagi dalam berbagai kelompok: (Thomas Suryatno,1992:25)

a. Kredit berdasarkan jangka waktunya

1). Kredit jangka pendek (*Short Term Loan*)

yaitu kredit yang berjangka waktu maksimum satu tahun.

2). Kredit jangka menengah (*Medium Term Loan*)

yaitu kredit yang berjangka waktu antara satu sampai tiga tahun.

3). Kredit jangka panjang (*Long Term Loan*)

yaitu kredit yang berjangka waktu lebih dari tiga tahun.

b. Kredit Berdasarkan Tujuannya

1). Kredit konsumtif

yaitu kredit yang diberikan dengan tujuan untuk memperlancar jalannya proses konsumtif

2). Kredit produktif

yaitu kredit yang diberikan untuk memperlancar jalannya proses produksi.

3). Kredit perdagangan

yaitu kredit yang diberikan dengan tujuan untuk membeli barang-barang guna dijual kembali.

c. Kredit Berdasarkan Penggunaannya

1). Kredit eksploitasi

yaitu kredit berjangka waktu pendek yang diberikan kepada perusahaan untuk membiayai kebutuhan modal kerja.

2). Kredit investasi

yaitu kredit jangka menengah atau jangka panjang yang diberikan oleh bank untuk melakukan investasi.

d. Kredit Dilihat Dari Sudut Jaminannya

1). Kredit tanpa jaminan (*Unsecured Loan*)

yaitu disebut juga kredit blangko. Di Indonesia Menurut UU NO. 14 Th 1967 dilarang untuk diberikan oleh bank-bank (pasal 24:1).

2). Kredit dengan jaminan

yaitu jaminan yang diberikan untuk sesuatu kredit dapat terdiri atas :

a) Jaminan barang bergerak

b) Jaminan pribadi

yaitu perjanjian dimana suatu pihak menyanggupi pihak lain bahwa ia menjamin pembayarannya apabila si penghutang tidak menepati kewajibannya.

c) Jaminan efek, saham, obligasi, dan sertifikat yang terdaftar di bursa efek.

5. Unsur-Unsur Kredit

Unsur-unsur yang terkandung di dalam kredit adalah :

a. Kepercayaan

yaitu keyakinan dari pihak pemberi kredit bahwa kredit yang diberikan benar-benar dapat diterimannya kembali dalam waktu yang akan datang.

b. Waktu

yaitu suatu masa yang memisahkan pemberian prestasi (kredit) dengan kontra prestasi yang akan diterima pada masa yang akan datang.

c. *Degree of Risk*

yaitu suatu tingkat resiko yang akan dihadapi sebagai akibat dari adanya jangka waktu yang disetujui antara pemberi prestasi dengan kontra-prestasi yang akan diterima pada waktu yang akan datang.

d. Prestasi

Prestasi atau obyek kredit tidak hanya diberikan dalam bentuk uang, namun juga dapat berbentuk barang atau jasa. Dalam praktek perbankan transaksi-transaksi kredit yang menyangkut uang sering dijumpai. (Thomas Suyatno,1995:9)

C. Ketentuan Umum dan Kriteria Usaha Kecil

Ketentuan Umum

Dalam Undang-Undang ini yang dimaksud dengan:

1. Usaha kecil adalah kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil dan memenuhi kriteria kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan serta kepemilikan sebagai mana diatur dalam Undang-Undang ini;
2. Usaha menengah dan usaha Besar adalah kegiatan ekonomi yang mempunyai kriteria kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan lebih besar dari pada kekayaan bersih dan hasil penjualan tahunan usaha kecil;
3. Pembinaan dan pengembangan adalah upaya yang dilakukan pemerintah, dunia usaha, dan masyarakat melalui pemberian bimbingan dan bantuan perkuatan untuk menumbuhkan dan meningkatkan kemampuan usaha kecil agar menjadi usaha yang tangguh dan mandiri;

4. Pembiayaan adalah penyediaan dana oleh pemerintah, dunia usaha, dan masyarakat melalui lembaga keuangan bank, lembaga keuangan bukan bank, atau melalui lembaga lain dalam rangka memperkuat permodalan usaha kecil.

Kriteria usaha kecil

1. Kriteria Usaha kecil adalah sebagai berikut:

- a. Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 200.000.000,00 (dua ratus juta rupiah), tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau
- b. Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp 1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah);
- c. Milik warga negara Indonesia;
- d. Berdiri sendiri, bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau berafikasi baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha menengah atau usaha besar;
- e. Berbentuk usaha orang perseorangan, badan usaha yang tidak berbadan hukum, termasuk koperasi.

2. Kriteria sebagai mana dimaksud dalam ayat 1 huruf a dan b, nilai nominalnya dapat diubah sesuai dengan perkembangan perekonomian, yang diatur dengan Peraturan Pemerintah. (UU RI No.9: 1995)

D. Lembaga Kredit Pedesaan

1. Macam-macam lembaga kredit yang beroperasi di pedesaan

Lembaga-lembaga kredit yang beroperasi sampai desa-desa, menurut daerah operasinya dapat dibagi menjadi dua kelompok yaitu (Wijaya, 1991:408):

- a. Lembaga-lembaga kredit biasanya beroperasi terbatas pada daerah tertentu saja.
 - Badan kredit desa (BKD)
 - Lumbung desa
 - Koperasi serba guna atau koperasi kredit (simpan pinjam)
- b. Lembaga-lembaga kredit yang daerah kerjanya meliputi beberapa desa yang mungkin meliputi satu kecamatan atau satu kabupaten.
 - Badan usaha kredit pedesaan (BUKP)
 - Jawatan Pegadaian Cabang
 - BRI Unit Desa atau BRI Cabang

2. Sumber modal lembaga kredit pedesaan

Modal merupakan syarat mutlak untuk menjalankan usaha kredit pedesaan. Tanpa modal, usaha perkreditan tidak bisa dijalankan. Besarnya kredit yang diberikan tergantung pada besarnya modal yang diperoleh. Untuk itu modal dari suatu lembaga kredit tidak hanya berasal dari satu sumber, tetapi berasal dari beberapa sumber yaitu (Mubyarto dan Edi Suandi Hamid, 1986):

- a. Pinjaman awal dari pemerintah

Pinjaman awal dari pemerintah sangat diperlukan pada saat lembaga perkreditan didirikan. Untuk memperlancar kemajuan lembaga

kredit pedesaan, hendaknya kredit yang diberikan pemerintah memenuhi kriteria sebagai berikut:

- Bunga pinjaman tidak terlalu tinggi
- Jangka waktu pengembalian pinjaman harus cukup lama

b. Subsidi dari pemerintah

Subsidi dari pemerintah sebaiknya diberikan untuk fasilitas-fasilitas yang diperlukan oleh lembaga kredit pedesaan pada saat didirikannya. Contoh: berupa meja kursi, almari, rak buku, alat tulis, gedung, dsb

c. Tabungan nasabah

Pengumpulan modal dari tabungan nasabah terdapat kendala yang menghambat disebabkan oleh karena hal-hal sebagai berikut:

- Nasabah umumnya tidak mampu menabung, karena umumnya termasuk golongan ekonomi lemah.
- Bunga tabungan umumnya terlalu rendah kalau dibandingkan dengan penghasilan yang diperoleh dari usahanya.

d. Sumber dana lain

Sumber dana lain itu misalnya dana dari dinas-dinas yang akan mengembangkan usaha yang berada dibawah tanggung jawabnya.

3. Penggunaan modal kredit dari lembaga kredit pedesaan

Sesuai dengan namanya yang melekat pada lembaga kredit pedesaan, maka modal yang berhasil dihimpun dimaksudkan untuk memberikan kredit pada masyarakat pedesaan yang membutuhkan. Agar kredit yang disalurkan

dapat efisien dan efektif, maka dalam penyaluran kredit tersebut perlu diingat dan diperhatikan hal-hal sebagai berikut:

a. Tujuan pemberian kredit

Masyarakat pedesaan terdiri dari para pengusaha kecil, pengrajin, pedagang, nelayan dan pengusaha kecil yang tergolong ekonomi lemah. Oleh karena itu tujuan pemberian kredit dari kredit pedesaan adalah untuk meningkatkan produktivitas mereka dan menambah kesempatan kerja di pedesaan.

b. Macam-macam kredit yang diberikan

Pembagian macam-macam kredit dari lembaga kredit pedesaan disesuaikan dengan keadaan masyarakat dan harus bersifat mudah. Suatu contoh adalah pembagian kredit oleh BUKP di Yogyakarta yang memberikan kredit berdasarkan jangka waktunya, yaitu: harian, pasaran, mingguan dan tahunan.

c. Prioritas dan persyaratan kredit

Kredit hendaknya diprioritaskan pada sektor-sektor yang mempunyai pengaruh besar terhadap produktivitas, kesempatan kerja dan kenaikan pendapatan masyarakat. Namun tentu saja prioritas kegiatan yang diberikan kredit dari satu daerah bisa berbeda dengan daerah lain.

d. Tingkat bunga pinjaman nasabah

Tingkat bunga pinjaman nasabah harus lebih rendah dari kredit informal dari para pelepas uang, meskipun tidak serendah bunga kredit yang diberikan oleh bank-bank pada umumnya.

E. Pola Pemanfaatan Kredit Masyarakat Desa

Sasaran utama dibentuknya berbagai lembaga perkreditan yang tersebar di pedesaan adalah meningkatkan ekonomi rakyat kecil. Untuk itu dalam memberikan pelayanan tersebut mempunyai kelebihan yaitu: Proses pencarian pinjaman cepat. Prosedur sangat sederhana dan tidak adanya jaminan.

Berbagai kemudahan itu dimaksudkan agar upaya peningkatan ekonomi rakyat kecil dapat berhasil. Dimana keberhasilan itu dapat dicapai bila masyarakat desa memanfaatkan kredit yang diperolehnya untuk kegiatan produktif yaitu kredit yang pemanfaatannya sengaja untuk meningkatkan taraf kesejahteraan kreditur (Djojohadikusumo, 1989: 266).

Masyarakat yang berpenghasilan tinggi dan sedang cenderung memanfaatkan kreditnya untuk kegiatan produktif. Sedangkan bagi masyarakat yang berpenghasilan rendah cenderung memanfaatkan kreditnya untuk kegiatan konsumtif. Hal ini dapat dilihat dari tabel 1 dibawah ini (Daru Priyambodo dan Bagong S: 39)

Tabel 2.1 Tentang Pola Pemanfaatan Kredit KURK Dilihat Dari Tingkat Penghasilan

Pemanfaatan Kredit	Tingkat Penghasilan			Jumlah
	Tinggi	Sedang	Rendah	
Lebih banyak untuk kegiatan produktif	24 (61,5%)	47 (68,1%)	10 (28,8%)	81 (54,0%)
Seimbang untuk kegiatan produktif dan konsumtif	8 (20,5%)	13 (18,8%)	8 (19,1%)	29 (19,3%)
Lebih banyak untuk kegiatan konsumtif	7 (18,0%)	9 (13,1%)	14 (57,1%)	40 (26,1%)
Jumlah	39 (100%)	69 (100%)	42 (100%)	150 (100%)

Sumber: Bisnis Indonesia

Keterangan:

Tinggi = Rp 300.000,00 keatas

Sedang = Rp 200.000,00 s/d Rp 300.000,00

Rendah = Kurang dari Rp 200.000,00

Dengan orientasi pemanfaatan kredit dari masyarakat desa berpenghasilan rendah yang lebih banyak untuk kegiatan konsumtif tersebut, banyak orang yang sudah menerima kredit namun taraf hidupnya tidak berubah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat tabel 2 dibawah ini.

Tabel 2.2 Kondisi Taraf Hidup Masyarakat Setelah Adanya Kredit KURK

Kondisi Taraf Hidup	Tingkat Penghasilan			Jumlah
	Tinggi	Sedang	Rendah	
Meningkat	23 (59,0%)	35 (50,7%)	10 (23,8%)	68 (45,3%)
Sama Saja	16 (41,2%)	32 (46,4%)	27 (64,3%)	75 (50,0%)
Menurun	0 (00,0%)	2 (02,9%)	5 (11,9%)	7 (04,7%)
Jumlah	39 (100%)	69 (100%)	42 (100%)	150 (100%)

Sumber: Bisnis Indonesia

Dengan adanya taraf hidup yang sama saja atau bahkan menurun dari masyarakat desa setelah mendapatkan pinjaman dari lembaga kredit pedesaan, hal itu membuat masyarakat desa merasa kesulitan mengembalikan pinjamannya. Sehingga akan menimbulkan tunggakan kredit.

F. Beberapa Kendala Bank dalam Menyalurkan Kredit kepada Pengusaha Kecil

Dalam situasi dewasa ini arus penyaluran dana perbankan dalam bentuk kredit kepada dunia usaha masih terdapat berbagai kendala sebagai berikut:

- a. Adanya keengganan bank untuk meningkatkan dan memperjelas kredit.
- b. Terdapat beberapa ketentuan dalam rangka pelaksanaan prinsip kehati-hatian dalam perbankan yang dapat membatasi perluasan kredit perbankan.

Kendala-kendala tersebut timbul karena bank dalam menyalurkan kredit terutama kepada pengusaha kecil menghadapi banyak hambatan yang timbul

adalah kebutuhan golongan pengusaha kecil terhadap seluk beluk bank dan perhitungan kredit perbankan.

Banyak kelompok pengusaha kecil yang belum memiliki manajemen mapan, sehingga bank sulit menilai kelayakan usahanya. Selain itu, akses ke bank dari kelompok usaha ini masih kurang dan tidak adanya penyediaan jaminan yang dibutuhkan.

Untuk itu dalam menilai kelayakan pengusaha tersebut jangan sampai pemberian kredit kepada pengusaha kecil justru menimbulkan masalah dikemudian hari.

G. Upaya Peningkatan Pelayanan Kredit Kepada Pengusaha Kecil dan Penggunaan Agunan

Upaya Peningkatan Pelayanan Kredit Kepada Pengusaha Kecil

Berbagai upaya pemerintah untuk mempercepat proses peningkatan kesejahteraan dan pengentasan masyarakat miskin di pedesaan terus dilakukan. Salah satu upaya tersebut dengan ditingkatkannya pelayanan lembaga-lembaga kredit baik kredit non bank maupun bank.

Dalam hal lembaga kredit non bank antara lain didirikannya badan koordinasi koperasi kredit daerah (BK3D) yang membawahi koperasi-koperasi kredit. Dengan kegiatannya membantu permodalan yang berasal dari koperasi kredit dengan simpan pinjam, mendidik dan membina pengembangan wawasan manajemen organisasi keuangan serta melindungi simpanan dan pinjaman anggotanya.

Penggunaan agunan

Agunan tidak mutlak digunakan untuk memperoleh pinjaman dari BUKP. Agunan hanya dikenakan apabila jumlah pinjaman pertama melebihi Rp 1.000.000,00 atau responden (nasabah) sudah pernah pinjam tetapi dalam membayar angsuran tidak lancar, baru dikenakan agunan walaupun pinjaman kurang dari Rp 1.000.000,00

H. Beberapa Pemikiran Bagi Rencana Pengembangan Program Kredit Pedesaan

Beberapa sumbangan pemikiran yang kira-kira berguna sebagai bahan pertimbangan bagi rencana pengembangan kredit pedesaan adalah sebagai berikut (Mubyarto: 135)

1. Pemikiran Sasaran dan Tujuan Program

Kelompok sasaran yang dicapai oleh program kredit pedesaan adalah golongan masyarakat produktif yang berkemampuan ekonomi lemah, serta belum terjangkau oleh fasilitas kredit lain. Selain itu perlu bagi setiap nasabah sesuai dengan jenis dan sifat usahanya.

2. Pemikiran Tentang Tolok Ukur Dan Keberhasilan

a. Jumlah nasabah

Semakin banyak nasabah yang mendapatkan kredit berarti semakin merata alokasi kredit dan semakin banyak pula pengaruhnya terhadap kenaikan produktivitas dan kesempatan kerja di pedesaan.

b. Rasio jumlah pcs pelayanan per desa

Semakin banyak pos pelayanan yang dimiliki suatu badan kredit berarti semakin memudahkan masyarakat pedesaan untuk menghubungi badan kredit pedesaan tersebut, baik untuk meminjam, mengembalikan maupun menabung. Untuk itu agar tujuan pemberian kredit di pedesaan lebih mudah dapat tercapai, maka jumlah pos pelayanan harus cukup banyak.

c. Kualitas pinjaman

Semakin banyak suatu badan kredit pedesaan memberikan kredit kepada kegiatan-kegiatan yang tambahan produktivitasnya tinggi, berarti semakin berhasil badan kredit tersebut.

d. Tingkat perputaran modal

Tingkat perputaran modal ini penting disertakan sebagai tolok ukur, agar lembaga kredit pedesaan tidak hanya mengejar omzet yang tinggi, tetapi jumlah nasabah sedikit.

e. Jumlah nilai tabungan

Semakin banyak tabungan masyarakat, berarti semakin tinggi pula kemungkinan pemupukan modal mereka. Disamping itu, tabungan yang tinggi bisa merupakan sumber dana bagi lembaga kredit pedesaan, berarti bisa mengurangi ketergantungan lembaga kredit tersebut kepada pemerintah.

f. Kemampuan membiayai sendiri

Semakin baik dan berhasil sebuah lembaga mengelola diri, semakin cepat ia mencapai tahap mandiri. Kemampuan membiayai sendiri hendaknya tidak ditafsirkan bahwa lembaga kredit tidak lebih

meminjam modal dari luar, tetapi harus dihindari kemandirian akan subsidi.

I. Kerangka Teoritik

Meskipun penyaluran kredit pedesaan hanyalah merupakan salah satu cara untuk membantu kelompok miskin di pedesaan untuk meningkatkan pendapatan, tetapi cara ini dipandang cukup efektif.

Mubyarto menyebutkan tujuan kredit bersifat ganda yaitu ekonomi dan sosial dan mencakup hal-hal sebagai berikut (Mubyarto, 1985:428):

1. Membantu memenuhi kebutuhan peminjam akan kredit dengan bunga serendah mungkin.
2. membantu usaha agar pendapatan naik.
3. Membuka peluang kerja baru.
4. Melepaskan diri dari lintah darat.
5. Mendidik untuk berusaha secara jujur, ekonomis dan efisien.
6. Mendidik gemar menabung.
7. Menunjukkan pentingnya pengumpulan modal demi kelancaran usaha.



J. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan berdasarkan teori yang relevan belum berdasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Sedangkan hipotesis yang penulis ajukan adalah sebagai berikut:

- H_0 : Tidak ada perbedaan pola pemanfaatan kredit oleh pedagang kecil dilihat dari tinggi rendahnya penghasilan.
- H_0 : Tidak ada perbedaan penghasilan pada pedagang kecil sebelum dan sesudah mengambil kredit.
- H_0 : Tidak ada perbedaan besarnya kredit dilihat dari tinggi rendahnya penghasilan pedagang kecil

BAB III

METODA PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

1. Studi Kasus

Studi kasus adalah suatu penelitian yang mendalam mengenai unit sosial tertentu yang menghasilkan gambaran yang berlaku untuk jangka waktu tertentu, karena pengumpulan data dan analisis data yang dilakukan pada waktu tertentu.

2. Deskriptif

Yaitu penelitian yang bertujuan menuliskan atau melaporkan keadaan atau peristiwa dari subyek penelitian dengan tidak menambah atau mengurangi hasil penelitian.

3. Analisis statistik

Yaitu pengujian perbedaan diantara dua kelompok atau lebih dalam hal karakteristik tertentu.

B. Waktu dan Lokasi Penelitian

Peneliti akan mengambil lokasi BUKP Kecamatan Prambanan

Waktu penelitian dilakukan dari Bulan Februari s/d Mei tahun 2000

C. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan pedagang yang mengambil kredit dari BUKP Prambanan pada tahun 1999.

Sampel adalah sebagian dari populasi yang telah mewakili populasi tersebut. Dalam menentukan sampel sebenarnya tidak ada ketepatan yang mutlak, Ari Kunto menyatakan sebagai berikut: Apabila subyek Lebih dari 100 dapat diambil 10-15% atau 20-25%.(Suharsimi ari kunto,1991:107)

D. Teknik Pengambilan Sampel

Untuk menentukan sampel dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik sampel acak (*Random Sampling*). Dalam teknik ini setiap populasi mempunyai kemungkinan dan kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel. Cara untuk mendapatkan sampel yaitu dengan membuat daftar yang berisi nomor dan nama subyek yang ada di populasi. Kemudian menuliskan nomor tersebut dalam kertas kecil, gulung kertas tersebut dan masukkan kedalam kaleng. Setelah itu kocok kaleng tersebut yang sudah ada di dalamnya kertas-kertas undian. Kemudian jatuhkan kertas sampai dengan jumlah yang sudah ditetapkan

E. Variabel Penelitian dan Definisinya

a. Besarnya kredit

Jumlah nominal yang diajukan oleh nasabah yang didasarkan atas kebutuhan dan kemampuan untuk membayarnya.

b. Penghasilan pedagang kecil

Pendapatan total yang diperoleh dari hasil pekerjaan pokok dan pekerjaan tambahan.

c. Pola pemanfaatan kredit

Pola pemanfaatan kredit disini ada 2 yaitu kredit yang digunakan untuk kegiatan produktif dan kredit yang digunakan untuk kegiatan konsumtif. Karena sampel dalam pola penelitian ini adalah pedagang kecil, maka yang termasuk dalam pola pemanfaatan untuk usaha produktif adalah kredit untuk memperluas modal usaha dagang. Sedangkan yang termasuk dalam pola pemanfaatan kredit untuk kegiatan konsumtif adalah kredit yang digunakan untuk makan sehari-hari, membeli radio, membayar sekolah anak, membeli sepeda dan untuk sekedar membayar hutang lama.

d. Suku bunga

Tinggi rendahnya pengenaan bunga terhadap kredit yang diambil nasabah didasarkan peraturan yang berlaku di BUKP.

e. Prosedur pemberian kredit

Merupakan ketentuan, syarat suatu tindakan yang harus dilakukan sejak calon nasabah mengajukan permohonan sampai pada saat pelunasan pinjaman yang diberikan oleh BUKP. Tindakan ini bertujuan untuk memperkecil resiko kredit macet atau tertunggak angsurannya yang ditimbulkan karena adanya tenggang waktu yang cukup lama antara pemberian kredit sampai pada pelunasannya.

f. Agunan

Dalam menentukan agunan yang dipersyaratkan, maka BUKP Propinsi DIY dapat menentukan barang atau usaha debitur sebagai agunan, sehingga BUKP Propinsi DIY tidak diwajibkan meminta agunan tambahan.

F. Jenis Data

Dalam penelitian ini peneliti membutuhkan data-data sebagai berikut:

1. Data primer

- a. Besarnya kredit yang diambil
- b. Jumlah pedagang kecil yang menggunakan kredit untuk kegiatan produktif
- c. Penghasilan pedagang kecil yang menggunakan kredit untuk konsumtif
- d. Suku bunga yang dikenakan
- e. Syarat pemberian kredit
- f. Ada tidaknya agunan
- g. Jangka waktu pengajuan dan pencarian kredit
- h. Penghasilan pedagang kecil sebelum kredit perbulan
- i. Penghasilan pedagang kecil sesudah kredit perbulan

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang terlebih dahulu dikumpulkan dan dilaporkan oleh orang lain.

Data sekunder yang peneliti cari adalah:

- a. Keadaan penduduk: jumlah penduduk, jenis mata pencaharian penduduk, dsb

- b. Jumlah warga masyarakat Kecamatan Prambanan yang membutuhkan kredit pada th 1999
- c. Tujuan pemberian kredit dari BUKP Prambanan

G. Teknik Pengumpulan Data

1. Kuesioner

Yaitu cara memperoleh data dengan membagi daftar pertanyaan kepada responden atau subyek penelitian. Peneliti akan membagi kuesioner kepada nasabah BUKP Prambanan yang menjadi subyek penelitian.

2. Wawancara

Yaitu cara memperoleh data dengan tanya jawab secara langsung. Peneliti akan mewawancarai pimpinan dan karyawan BUKP Prambanan serta nasabah.

3. Dokumentasi

Yaitu cara memperoleh data dengan memanfaatkan dokumen yang telah dibuat oleh orang lain. Dokumen yang diperlukan misalnya daftar nama dan alamat nasabah, daftar kredit yang diambil oleh nasabah dan sebagainya. Dokumen ini bisa diperoleh dari arsip-arsip administrasi BUKP Prambanan.

H. Teknik Analisis Data

Untuk permasalahan satu yang menyatakan ada/tidaknya perbedaan pola pemanfaatan kredit oleh pedagang kecil dilihat dari tinggi rendahnya penghasilan digunakan analisis chi-kuadrat (Sidney Siegel : 1985)

$$\text{Rumus: } X^2 = \frac{N((AD - BC) - N/2)^2}{(A+B)(C+D)(A+C)(B+D)}$$

Keterangan:

X^2 = Nilai chi-kuadrat

N = Jumlah sampel

Tabel 3.3 Pola pemanfaatan kredit dilihat dari tinggi rendahnya penghasilan

Tingkat Penghasilan	Pola Pemanfaatan Kredit		Jumlah
	Produktif	Konsumtif	
Menengah keatas	(A)	(B)	db = 1
Menengah kebawah	(C)	(D)	
Jumlah	N		

Setelah ditemukan nilai X^2 , langkah selanjutnya menguji hipotesis dengan taraf signifikansi $\alpha = 5\%$ dengan derajat kebebasan (db) = (baris - 1) (kolom - 1).

Untuk permasalahan dua yang menyatakan ada tidaknya perbedaan tinggi rendahnya penghasilan sebelum dan sesudah mengambil kredit digunakan Uji-Z dalam Test Hipotesa Dua Mean Untuk Observasi Berpasangan (Djarwanto PS dan Pangestu Subagyo: 1985)

$$Z = \frac{\bar{D}}{S_D / \sqrt{n}}$$

dimana :

\bar{D} = mean dari harga-harga D_i

S_D = standart deviasi dari harha-harga D_i

n = banyaknya sampel

taraf signifikansi $\alpha = 0,05$

uji hipotesa : H_0 diterima bila Z -hitung terletak antara - 1,96 dan 1,96

Untuk permasalahan tiga yang menyatakan ada tidaknya perbedaan besarnya kredit dilihat dari tinggi rendahnya penghasilan pedagang kecil digunakan analisis Chi- kuadrat seperti pada permasalahan satu (Sidney Siegel: 1985).

$$\text{Rumus } X^2 = \frac{N ((AD - BC) - N / 2)^2}{(A+B) (C+D) (A+C) (B+D)}$$

Keterangan :

X^2 = Nilai Chi - Kuadrat

N = Jumlah sampel

Tabel 3.4 Besarnya kredit dilihat dari tinggi rendahnya penghasilan

Tingkat Penghasilan	Besarnya Kredit		Jumlah
	Di atas rata-rata	Di bawah rata-rata	
Menengah ke atas	A	B	N
Menengah ke bawah	C	D	
Jumlah			N

db = 1

Setelah ditemukan X^2 , langkah selanjutnya menguji hipotesis dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dengan derajat kebebasan (db) = (baris - 1) (kolom - 1)

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Daerah Penelitian

1. Letak dan Batas Wilayah

Secara administratif Kecamatan Prambanan termasuk wilayah Kabupaten Sleman tepatnya Sleman timur dan Daerah Istimewa Yogyakarta, wilayah Kecamatan Prambanan berbatasan dengan :

- Sebelah utara Kecamatan Kec. Kalasan
- Sebelah timur Kecamatan Kab. Klaten
- Sebelah selatan Kecamatan Kab. Piyungan
- Sebelah barat Kecamatan Kec. Berbah

Kecamatan Prambanan mempunyai ketinggian 149 meter diatas permukaan laut, dengan curah hujan sekitar 646 mm/tahun. Oleh karena itu budidaya padi lebih banyak dilakukan warga masyarakat Kecamatan Prambanan dengan menggunakan irigasi teknis.

2. Luas Wilayah

Kecamatan Prambanan terdiri dari enam desa dengan luas wilayah seluruhnya 2. 479, 5560 hektar. Adapun enam desa tersebut adalah :

1. Desa Bokoharjo
2. Desa Sambirejo
3. Desa Madurejo
4. Desa Sumberharjo

5. Desa Wukiharjo

6. Desa Gayamharjo

3. Penggunaan Lahan

Dari keseluruhan tanah di Kecamatan Prambanan telah terdistribusikan dalam berbagai macam peruntukan. Adapun variasi lahan di Kecamatan Prambanan adalah sebagai berikut :

Tabel 4.5 Penggunaan Lahan Kecamatan Prambanan

No	Jenis Penggunaan	Luas (Ha)	%
1	Sawah	2. 167, 4660	87,41
2	Pekarangan/Bangunan	21, 0900	0,85
3	Fasilitas Umum	169, 0000	6,82
4	Lain-lain (tanah tandus/pasir)	122, 0000	4,92
Jumlah		2. 479, 5560	100

Sumber : Data Monografi Kecamatan Prambanan Tahun 1999

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa Tanah Pekarangan/Bangunan menempati areal yang paling sempit, yaitu 21, 0900 Ha, sedangkan Sawah mempati areal yang paling luas, yaitu 2. 167, 4660 Ha. Dengan demikian dapat dilihat sebagian besar penduduk di Kecamatan Prambanan bekerja di sektor pertanian.

4. Jumlah Penduduk

Menurut catatan monografi Kecamatan Prambanan Tahun 1999 jumlah penduduk Kecamatan Prambanan adalah 43. 686 orang, sedangkan jumlah kepala keluarga ada 10. 062 KK. Jumlah penduduk maupun jumlah KK tersebut berdasarkan dari total jumlah penduduk dari enam desa di Kecamatan Prambanan.

5. Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin di Kecamatan Prambanan Menunjukkan jumlah yang berbeda antara penduduk laki-laki dengan penduduk perempuan.

Tabel 4.6 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin di Kecamatan Prambanan

No	Jenis Kelamin	Jumlah (orang)	%
1	Laki-laki	20.832	47,69
2	Perempuan	22.854	52,31
Jumlah		43.686	100

Sumber : Data Monografi Kecamatan Prambanan Tahun 1999

Penduduk berdasarkan jenis kelamin ini dapat digunakan untuk memberi gambaran mengenai rasio jenis kelamin (Sex Ratio) yaitu dengan membandingkan antara jumlah penduduk laki-laki dengan jumlah penduduk perempuan sebagai berikut :

$$\text{Sex Ratio} = \frac{20.832}{22.856} \times 100 \% = 91,1 \%$$

Jadi berarti Sex Ratio penduduk Kecamatan Prambanan sebesar 91,1 % berarti setiap 100 wanita terdapat 91 laki-laki.

6. Penduduk Berdasarkan Umur

Penduduk golongan usia muda yang ada di Kecamatan Prambanan cukup tinggi. Hal ini perlu diperhatikan karena berkaitan erat dengan penyediaan lapangan kerja. Penduduk berdasarkan umur dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.7 Penduduk Berdasarkan Umur di Kecamatan Prambanan

No	Umur (tahun)	Jumlah	%
1	0 - 5	3.622	8,30
2	6 - 16	10.464	23,96
3	17 - 25	6.469	14,81
4	26 - 55	15.592	35,70
5	56 Ke atas	7.529	17,23
Jumlah		43.686	100

Sumber : Data Monografi Kecamatan Prambanan Tahun 1999

Penduduk menurut umur dapat memberikan gambaran mengenai angka ketergantungan (Dependency Ratio) yaitu perbandingan antara banyaknya penduduk yang tidak produktif dengan banyaknya penduduk yang termasuk produktif. Golongan umur produktif adalah umur antara 17 - 55 tahun yaitu berjumlah 22.061 orang, golongan umur non produktif adalah umur antara 0 - 16 tahun dan umur 56 tahun ke atas yaitu ada 21.615 orang.

7. Kepadatan Penduduk

Kepadatan penduduk adalah banyaknya penduduk per satuan unit wilayah atau dapat diartikan sebagai jumlah penduduk suatu wilayah dibagi luas wilayah.

Kepadatan penduduk aritmatik di Kecamatan Prambanan merupakan perbandingan antara jumlah penduduk dengan luas wilayah Kecamatan Prambanan tanpa memperhatikan kualitas daerah ataupun penduduknya.

Dari data yang ada diketahui bahwa jumlah penduduk ada 43.686 jiwa, sedangkan luas wilayah Kecamatan Prambanan adalah 2.479 hektar atau 24,79 km². Sehingga kepadatan penduduk aritmatik adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Kepadatan Penduduk} &= \frac{\text{Jumlah penduduk}}{\text{Luas wilayah}} \\ &= \frac{43,686}{24,79} \\ &= 1.762,25 \end{aligned}$$

Jadi kepadatan penduduk di Kecamatan Prambanan 1762 jiwa / km²

8. Penduduk Berdasarkan Agama

Agama yang dianut penduduk di Kecamatan Prambanan beraneka ragam, terdiri dari agama Islam, Katolik, Kristen, Hindu, Budha. Distribusi penduduk Kecamatan Prambanan menurut agama dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.8 Penduduk Berdasarkan Agama di Kecamatan Prambanan

No	Agama	Jumlah	%
1	Islam	40.961	93,77
2	Katolik	2.453	5,61
3	Kristen	203	0,47
4	Hindu	62	0,14
5	Budha	7	0,01
Jumlah		43.696	100

Sumber : Data Monografi Kecamatan Prambanan Tahun 1999

Dari tabel di atas tampak bahwa dari segi agama penduduk Kecamatan Prambanan cukup heterogen dengan jumlah terbesar pemeluk agama Islam 93,77 %, kedua Katolik 5,61 %, ketiga Kristen 0,47 %, keempat Hindu 0,14 %, dan kelima Budha yang hanya 0,01.

9. Penduduk Berdasarkan Pendidikan

Tingkat pendidikan merupakan salah satu ukuran untuk menentukan tingkat kemajuan penduduk suatu daerah. Dilihat dari tingkat pendidikannya, penduduk Kecamatan Prambanan paling banyak berpendidikan SD. Namun demikian ada yang berpendidikan tinggi (Akademi dan Perguruan Tinggi). Untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang penduduk berdasarkan tingkat pendidikan yang ditamatkan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.9 Penduduk Berdasarkan Pendidikan di Kecamatan Prambanan

No	Pendidikan	Jumlah	%
1	Tidak/Belum sekolah	4. 223	10,04
2	Tamat SD	18. 654	44,34
3	Tamat SLTP	12. 784	30,40
4	Tamat SLTA	5. 521	13,12
5	Tamat Akademi/PT	884	2,10
Jumlah		42. 066	100

Sumber : Data Monografi Kecamatan Prambanan Tahun 1999

Dari tabel di atas tampak bahwa sebagian besar penduduk Kecamatan Prambanan sudah menikmati bangku pendidikan, baik pendidikan dasar, menengah maupun pendidikan tinggi. Persentase terbesar penduduk tamat SD yaitu sebesar 44,34 %, kedua adalah penduduk tamat SLTP yaitu 30,40 %, ketiga adalah penduduk tamat SLTA yaitu 13,12 %, keempat penduduk yang tidak/belum sekolah sebesar 10,04 %. Sedangkan penduduk yang tamat Akademi dan perguruan tinggi 2,10 %.

10. Penduduk dan Mata Pencanharian

Komposisi penduduk menurut mata pencaharian digunakan untuk memberi gambaran tentang jumlah penduduk yang bekerja pada berbagai

sektor / bidang kegiatan, dalam hal ini dilihat dari pekerjaan pokok.

Distribusi berdasarkan mata pencaharian dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.10 Penduduk Menurut Mata Pencaharian di Kecamatan Prambanan

No	Mata Pencaharian Penduduk	Jumlah	%
1	Petani		
	-Petani Pemilik	7.601	41,43
	- Petani Penggarap	2.149	11,71
	- Buruh Tani	477	2,60
2	Pengusaha Sedang Besar	21	0,11
3	Pengrajin/Industri Kecil	147	0,80
4	Buruh Industri	171	0,93
5	Buruh Bangunan	2.278	12,42
6	Buruh Pertambangan	233	1,28
7	Buruh Perkebunan	48	0,26
8	Pedagang	452	2,47
9	Pengangkutan	402	2,19
10	Pegawai Negeri Sipil	1.529	8,33
11	ABRI / TNI	243	1,32
12	Pensiunan (PNS/ABRI)	452	2,47
13	Peternak	2.142	11,68
	Jumlah	18.345	100

Sumber : Data Monografi Kecamatan Prambanan Tahun 1999

Dari tabel di atas dapat dikatakan bahwa sebagian penduduk Kecamatan Prambanan sebagian besar bermata Pencaharian di sektor pertanian. Hal ini terbukti dengan jumlah 55,74 % dari seluruh penduduk yang bekerja, mereka bermata pencaharian sebagai petani, baik itu petani pemilik, petani penggarap maupun buruh tani. Sedangkan 44,26 % dari jumlah penduduk yang bekerja tersebar dalam berbagai bidang pekerjaan.

11. Sejarah Berdirinya BUKP Prambanan

Negara Indonesia yang selama tiga setengah abad dijajah oleh bangsa lain mengakibatkan guncangan dalam bidang sosial, budaya, politik

dan terlabih lagi dalam bidang ekonomi, dimana terjadi pengurasan kekayaan alam yang digunakan untuk kemakmuran negara penjajah.

Hal tersebut mengakibatkan pada waktu itu banyak penduduk miskin. Namun setelah Indonesia merdeka kemiskinan penduduk tersebut sudah dapat diatasi sedikit demi sedikit. Salah satu sarana untuk mengatasi tingkat kemiskinan itu adalah dengan didirikannya Lembaga Kredit Desa oleh pemerintah. Untuk wilayah Yogyakarta, Pemerintah Daerah telah mengeluarkan Peraturan Daerah Propinsi DIY Nomor 72/KPTS/1987 tentang Badan Usaha Kredit Pedesaan (BUKP) propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Atas pertimbangan tersebut perlu segera menetapkan Peraturan Daerah Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta tentang Badan Usaha Kredit Pedesaan Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta yaitu Perda No. 1 tahun 1989. Adapun jumlah BUKP se Daerah Istimewa Yogyakarta sampai dengan tahun 1999 ada 75 buah sesuai dengan jumlah kecamatan yang ada di propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

Badan Usaha Kredit Pedesaan (BUKP) khusus untuk Kecamatan Prambanan baru didirikan pada tanggal, 29 Desember 1992 setelah dikeluarkannya Keputusan Gubernur Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta No. 387/KPTS/92 tentang pendirian Badan Usaha Kredit Pedesaan (BUKP) Kecamatan Prambanan.

Modal dasar setiap BUKP sebesar Rp 50.000.000,- yang merupakan kekayaan Pemerintah Daerah, Pemerintah Kabupaten/ Kotamadya Daerah Tingkat II dan Pemerintah Desa yang dipisahkan Untuk pertama kali modal

disetor Rp 5.000.000,- ke setiap BUKP atas beban Pemerintah Daerah yang diberikan sebagai setoran modal bagi :

a. Wilayah Kabupaten Daerah Tingkat II se Daerah Istimewa Yogyakarta

- Rp 2.500.000,- dari Pemerintah Daerah Tingkat I DIY
- Rp 500.000,- dari Pemerintah Kabupaten Daerah Tingkat II
- Rp 2.000.000,- dari Pemerintah Desa

b. Wilayah Kotamadya Daerah Tingkat II Yogyakarta.

- Rp 3.5000.000,- dari Pemerintah Daerah Tingkat I, DIY
- Rp 1.5000.000,- dari Pemerintah Kotamadya Daerah Tingkat II Yogyakarta.

Modal BUKP dalam perkembangannya lebih lanjut terdiri atas pemupukan modal dan pinjaman.

Pada awal tahun berdirinya BUKP Prambanan bermodalkan uang sebesar Rp. 5.000.000,- yang berasal dari APBD Tingkat I Daerah Istimewa Yogyakarta. Penyertaan modal dari APBD tersebut terbagi menjadi tiga yaitu :

- | | |
|--------------------------------------|------|
| 1. Dari Pemerintah Daerah Tingkat I | 50 % |
| 2. Dari Pemerintah Daerah Tingkat II | 10 % |
| 3. Dari Desa | 40 % |

Hingga sekarang BUKP Kecamatan Prambanan sudah mengalami pergantian pimpinan maupun staf beberapa kali. Pergantian tersebut dilakukan dengan cara mutasi kerja, jadi pimpinan maupun staf BUKP tersebut bukan merupakan pegawai baru tetapi merupakan pegawai BUKP

di kecamatan lain di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta. Adapun susunan pegawai BUKP Prambanan pada tahun 1999 adalah sebagai berikut :

Pimpinan : H. Adlin, SE
Pembukuan : Legimin Citrajaya
Kasir : Moh. Ashari
Staf : 1. Warsito, B.Sc
2. Erlis Kusuma W, SE

Pada awal berdirinya sampai tahun 1999, BUKP Prambanan sudah banyak mengalami kemajuan seperti dengan bertambahnya modal yang dulu serta sudah mempunyai kegiatan yang terpisah dengan kantor kecamatan Prambanan, sehingga segala kegiatannya sudah terpisah dengan kantor Kecamatan Prambanan.

Tempat kedudukan BUKP Kecamatan Prambanan berada di Ibukota kecamatan dengan usahanya memberikan kredit untuk kegiatan usaha yang produktif bagi golongan ekonomi lemah. Sedangkan wilayah usaha BUKP Kecamatan Prambanan terbatas pada wilayah Kecamatan Prambanan saja dimana BUKP tersebut menjalankan operasinya, dan berada dalam wilayah yang strategis yaitu dekat dengan jalan raya, sehingga mudah dikenali masyarakat.

Usaha yang semakin lancar dan berkembang ini juga didorong dengan adanya kegigihan dari petugas yang menjalankan tugasnya di luar kantor BUKP, yaitu dengan mengadakan pelayaran ke pos-pos pembantu. Adapun jadwal dalam melayani kredit kepada masyarakat melalui pos-pos pembantu adalah sebagai berikut :

Hari Kamis : Pasar Kembang Sari

Hari Jumat/Sabtu : Pasar Naran

Pasaran Legi : Pasar Ghendeng

Dengan adanya pos-pos pembantu tersebut BUKP Prambanan dapat menjangkau wilayah yang lebih luas dan menambah kemudahan bagi calon nasabah untuk memanfaatkan segala fasilitas yang ada.

12. Macam Usaha dan Prosedur Pinjaman di BUKP Kecamatan Prambanan

Ada dua macam usaha yang dijalankan oleh BUKP Prambanan untuk membantu warga masyarakat yaitu :

1. Memberikan kredit untuk kegiatan produktif
2. Menerima simpanan yang berbentuk tabungan / titipan

Bagi BUKP Prambanan usaha pertamalah yang lebih dikenal oleh masyarakat, sehingga sampai sekarang banyak peminatnya adalah usaha BUKP dalam memberikan kredit. Sedangkan macam usaha yang kedua peminatnya tidak sebanyak usaha yang pertama dan penabung adalah nasabah BUKP itu sendiri. Hal ini dimaksudkan agar nasabah mempunyai cadangan untuk membayar angsuransi pinjaman. Sebetulnya belum bisa dikatakan menerima tabungan dari nasabah akan tetapi menerima titipan uang, dikatakan begitu karena uang tersebut tidak berbunga bila nasabah belum dapat melunasi pinjaman. Jadi titipan uang tersebut sebagai jaminan angsuransi apabila tiba waktunya mengangsur nasabah tidak memiliki uang. Dan nasabah telah melunasi pinjaman, dan masih memiliki simpanan uang di BUKP barulah uang tersebut disebut sebagai tabungan dan berbunga.

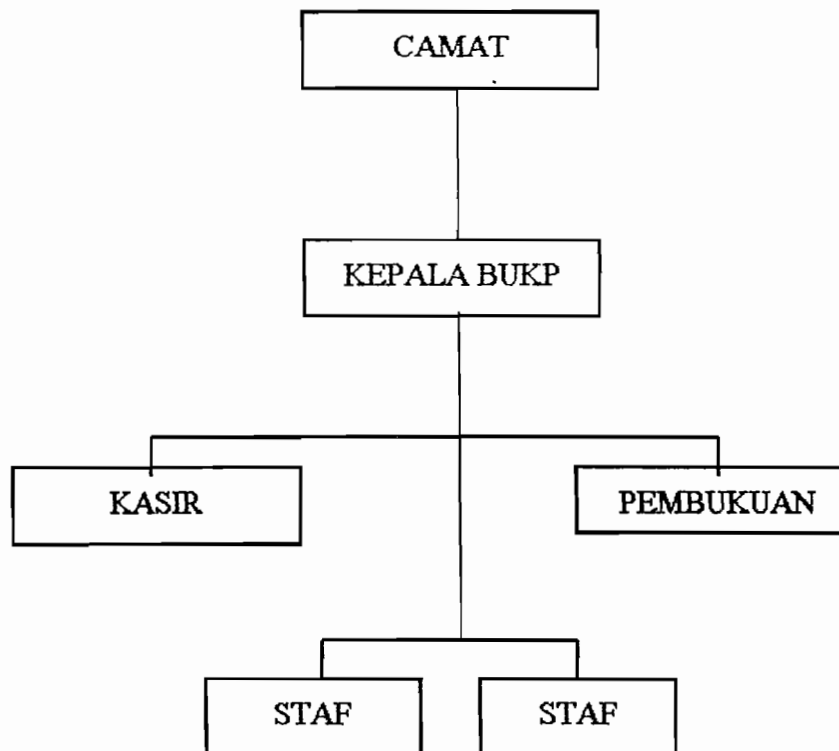
Adapun prosedur pinjaman di BUKP Prambanan adalah sebagai berikut :

1. Calon nasabah mengemukakan besarnya kredit yang diinginkan dan rencana penggunaannya kepada petugas BUKP.
2. Calon nasabah mengisi formulir kredit dengan petunjuk petugas BUKP.
3. Calon nasabah meminta rekomendasi kepala dukuh.
4. Setelah mendapatkan rekomendasi, calon nasabah kembali ke BUKP untuk mendapatkan kredit (Pinjaman Modal) dalam jumlah layak untuk usahanya dan sesuai dengan kemampuan keuangan BUKP.
5. Realisasi kredit kepada nasabah.

13. Struktur Organisasi BUKP Kecamatan Prambanan

BUKP dalam melaksanakan tugasnya di atas dalam suatu susunan organisasi sehingga tujuan dari BUKP dapat tercapai seperti yang diharapkan. Susunan organisasi BUKP menggunakan susunan yang sederhana. Kesederhanaan tersebut menunjang motto penyaluran kredit BUKP yaitu membantu mengembangkan usaha kecil dengan prosedur yang sederhana, cepat dan murah (bunga rendah). Adapun bagan struktur organisasi BUKP Kecamatan Prambanan pada tahun 1999 adalah sebagai berikut :

BAGAN 4.1
STRUKTUR ORGANISASI
BADAN USAHA KREDIT PEDESAAN KECAMATAN PRAMBANAN
TAHUN 1999



Tugas dan tanggung jawab dari masing-masing bagian yang terdapat dalam bagan tersebut adalah sebagai berikut :

a. Camat

Tugas dari camat adalah sebagai penanggungjawab atas semua kejadian yang ada di dalam BUKP setempat dimana BUKP itu berada atau didirikan di wilayahnya.

b. Kepala BUKP

Tugas dari Kepala BUKP meliputi :

1. Menerima, menganalisa dan memutuskan pengajuan kredit
2. Melakukan verifikasi pembukuan transaksi harian yang dikerjakan oleh petugas pembukuan.
3. Mengesahkan laporan neraca dan rugi/laba yang telah disajikan oleh petugas pembukuan.
4. Menyampaikan laporan keuangan dan statistik kredit sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan.
5. Melakukan penagihan atas kredit-kredit tertunggak.
6. Catatan buku rincian kas yang memuat saldo yang lalu, penerimaan kas hari ini, pengeluaran kas hari ini, dan sisa kas hari ini. Kemudian cocokan dengan saldo kas dan sisa kas pada buku register mutasi harian.
7. Menyimpan buku kas.

c. Kasir

Tugas kasir meliputi :

1. Siapkan uang kas untuk operasional
2. Siapkan buku kas register
3. Siapkan buku register mutasi harian
4. Siapkan daftar rekening pembukuan
5. Siapkan kartu-kartu rekening nominatif
6. Siapkan buku rincian kas

7. Siapkan bukti mutasi transaksi kas dan isi dengan lengkap sesuai dengan kebutuhan
8. Pelaksana transaksi keuangan
9. Berdasarkan bukti transaksi lakukan :

Bukukan mutasi debet/kredit dalam register mutasi harian sesuai dengan nomor urut arsip, untuk mutasi kas tunai bukukan sejumlah nettonya saja. Untuk tabungan dan kredit catat pula ke masing-masing kartu rekening nominatif nasabah.
10. Apabila selesai kartu rekening sesuai dengan nomor urut.
11. Serahkan bukti transaksi kepada pemegang buku untuk proses lanjut.
12. Pada akhir hari lakukan penjumlahan mutasi kas baik debet maupun kredit yang telah dicatat dalam buku register harian.
13. Lakukan pencatatan dan pencocokan uang kas.
14. Sodering tabungan

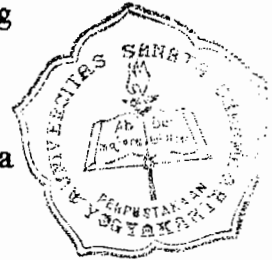
d. Pembukuan / Pemegang Buku

Tugas dari pemegang buku adalah sebagai berikut :

1. Sebelum kegiatan operasional dimulai siapkan seluruh kartu dengan daftar rekening masing-masing.
2. Siapkan buku register statistik kredit yang di berikan.
3. Terima seluruh bukti transaksi dari bagian kasir.
4. Bukukan/catat transaksi-transaksi tersebut ke dalam buku kas tabeiaris yang setiap hari dijumlahkan, untuk tabungan dan kredit ke rekening masing-masing sebulan, untuk transaksi selain tabungan dan kredit

catat terlebih dahulu ke masing-masing rekening nominatif rekening saldo buku besar masing-masing rekening.

5. Jumlahkan mutasi debit/kredit seluruh rekening sub buku besar kemudian bukukan ke dalam rekening buku besar.
6. Catat mutasi kas debit/kredit berdasarkan register mutasi harian yang dikelola oleh kasir ke dalam buku besar.
7. Susun neraca berdasarkan rekening buku besar dan rugi/laba berdasarkan rekening buku besar dan sub buku besar.
8. Serahkan seluruh bukti transaksi berikut kartu rekening dan laporan keuangan harian kepada kepala BUKP untuk diverifikasi dan disyahkan.
9. Pembuatan laporan statistik kredit
Pada akhir bulan setelah seluruh transaksi kredit selesai dibukukan mintakan kartu rekening nominatif kredit dari pemegang kas, kemudian catat mutasi masing-masing debitur dan isikan buku statistik sesuai dengan petunjuk pengisian buku register statistik pinjaman, kemudian susun laporan tersebut kepada kepala BUKP untuk disyahkan.
10. Lakukan pengarsipan atas semua bukti transaksi berdasarkan nomor urut arsip.



Seorang camat berposisi langsung sebagai penanggung jawab BUKP dalam wilayahnya. Jabatan ini otomatis melekat pada camat di daerahnya

sudah ada BUKP. Dalam melaksanakan tugasnya masing-masing BUKP disyaratkan minimal mempunyai :

- Seorang kepala / pimpinan
- Seorang pemegang buku / tata usaha
- Seorang pemegang kas / kasir
- Dibantu oleh staf karyawan

Dengan adanya pemisahan antara pemegang buku dan pemegang kas diharapkan bisa menciptakan kontrol internal yang baik.

Struktur organisasi BUKP Prambanan sebenarnya berada di bawah pengawasan dari Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Daerah Istimewa Yogyakarta beserta stafnya yang bertugas pada bidang keuangan.

14. Landasan, Asas, dan Tujuan BUKP Prambanan

Landasan idiil adalah Pancasila yang merupakan dasar untuk mencapai cita-cita BUKP. Adapun landasan struktural adalah UUD 1945 yang merupakan tempat berpijak dalam melaksanakan usahanya.

BUKP adalah salah satu lembaga kredit pedesaan yang bukan bank jadi dalam menjalankan tugas / usahanya mempunyai asas menyalurkan dana kepada masyarakat yang jauh dari jangkauan bank untuk mengembangkan usaha kecilnya dengan prosedur yang sederhana, cepat dan murah (bunga rendah).

Bidang usaha yang dijalankan BUKP Prambanan adalah bidang ekonomi, tetapi tujuan utama bukan semata-mata mencari keuntungan yang sebesar-besarnya, karena BUKP didirikan untuk membantu masyarakat

pedesaan yang membutuhkan modal untuk meningkatkan usahanya. Tujuan dari BUKP Prambanan yaitu :

1. Menunjang kelancaran penyediaan sarana produksi terutama permodalan dalam rangka membangun desa pada khususnya.
2. Menciptakan pemerataan kesempatan berusaha bagi pengusaha golongan ekonomi lemah di pedesaan

Dengan didirikannya BUKP di tiap kecamatan diseluruh DIY diharapkan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat pedesaan. Peningkatan pendapatan tersebut dilakukan dengan cara meningkatkan usahanya atau menciptakan lapangan usaha baru. Dalam hal ini BUKP Prambanan menyediakan modalnya

Tujuan yang ada dalam BUKP tersebut pada dasarnya sama dengan tujuan yang ada dalam perbankan di Indonesia, yaitu menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka pemerataan pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional kearah peningkatan kesejahteraan rakyat banyak.

15. Tolok Ukur Dan Keberhasilan Program Kredit Dari BUKP Prambanan

a. Jumlah nasabah

Nasabah di BUKP Prambanan sampai dengan waktu penelitian ada 658 nasabah. Jumlah populasi sebanyak 317 di tahun 1999 tersebut atas perkenaan petugas dari BUKP Prambanan dilihat dari formulir pinjaman.

Apabila dilihat dari penduduk yang potensial mendapatkan kredit di Kecamatan Prambanan yang berjumlah 18.354 jiwa maka prosentase penduduk yang sudah menikmati kredit dari BUKP Prambanan sebesar :

$$\frac{658}{18.354} \times 100 \% = 3,59 \%$$

Dari hasil tersebut, BUKP Prambanan belum bisa dikatakan berhasil, hal ini mungkin juga dipengaruhi oleh usia BUKP yang masih muda, karena berdiri baru pada tahun 1992.

b. Rasio jumlah pos pelayanan per desa

Pos pelayanan pembantu di BUKP Prambanan ada tiga, yaitu di Pasar Kembang Sari setiap hari Kamis, Pasar Naran setiap hari Jumat/Sabtu, dan Pasar Ghendeng setiap pasaran Legi. Hal ini dimaksudkan untuk memudahkan masyarakat pedesaan untuk menghubungi BUKP, baik untuk meminjam, mengembalikan maupun menabung.

Bila dilihat dari jumlah pos pelayanan pembantu yang hanya ada 3 tempat, maka pos pelayanan pembantu tersebut tersebut belum memadai bila dilihat dari jumlah desa di Kecamatan Prambanan. Jadi dalam hal ini BUKP Prambanan belum berhasil secara optimal.

c. Kualitas pinjaman

Apabila dilihat dari jumlah responden yang penulis teliti sebanyak 50 responden, dan yang menggunakan kredit untuk kegiatan produktif sebanyak 72 % responden dan kredit untuk kegiatan konsumtif sebanyak 28 % responden, maka pemanfaatan kredit tersebut meningkatkan produktifitas kerja karena lebih dari 50 % responden menggunakan kredit untuk kegiatan produktif.

d. Jumlah nilai tabungan

Jumlah tabungan nasabah di BUKP Prambanan ada dua macam, yaitu titipan wajib sebesar Rp 7.128.584,- dari 164 orang dan kedua titipan sukarela sebesar Rp 12.448.346,- dari 60 orang sampai dengan tahun 1999.

Sebagai gambaran bahwa setiap peminjam kredit dari BUKP Prambanan diwajibkan untuk menabung. Dan memang semua nasabah mempunyai tabungan/titipan yang jumlahnya tergolong besar, hal ini mencerminkan kesadaran yang tinggi dari setiap nasabah akan besarnya manfaat menabung.

e. Kemampuan membiayai sendiri

Kemampuan membiayai sendiri ini berkaitan dengan masalah pendanaan untuk kelangsungan usaha dari BUKP Prambanan. Modal awal berdirinya BUKP Prambanan yang berasal dari APBD Tingkat I Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta sudah bisa dikembalikan oleh BUKP Prambanan dengan cara menyeter dari sebagian labanya kepada pemberi modal sesuai dengan prosentase pemberian modal. Dan sekarang BUKP Prambanan sudah bisa mandiri dalam membiayai usahanya.

B. Deskripsi Responden

Deskripsi dimaksudkan sebagai penggambaran dari karakteristik responden yang berhasil ditemui sebanyak 50 orang dan dipakai sebagai sampel dalam penelitian ini. Penggambaran ini diharapkan dapat menjadi tambahan keterangan guna kelayakan analisis deskripsi maupun analitik.

1. Umur Responden

Responden yang berhasil penulis temui berusia antara 25 tahun sampai dengan 60 tahun. Untuk itu penulis menggolongkan kedalam tiga kelompok usia, yaitu usia muda antara 25 tahun s/d 34 tahun, awal tengah usia antara 35 tahun s/d 49 tahun, dan akhir tengah usia antara 50 tahun s/d 60 tahun. Penulis menggunakan usia 25 tahun sebagai batas usia muda minimum karena usia termuda yang penulis temui berusia 25 tahun.

Sedangkan penulis membatasi usia responden hingga 60 tahun, karena penduduk di atas usia tersebut biasanya sudah sulit untuk diajak berfikir, dan sudah banyak yang sudah tidak bekerja, sehingga menurut penulis usia diatas 60 tahun kurang tepat untuk dipilih sebagai sampel karena akan mengalami kesulitan terutama dalam pengisian kuesioner.

Tabel 4.11 Deskripsi Responden Berdasarkan Umur

No	Umur Responden	Jumlah	%
1	Muda	9	18
2	Awal tengah usia	26	52
3	Akhir tengah usia	15	30
Jumlah		50	100

Sumber : Data Primer

Dari tabel di atas terlihat bahwa usia responden yang terbanyak adalah usia antara 35 tahun s/d 49 tahun, yaitu sebanyak 52 %. Kemudian responden yang berusia antara 50 tahun s/d 60 tahun sebesar 30 %. Dan responden yang berusia antara 25 tahun s/d 34 tahun sebagai responden terkecil yaitu 18 %. Dilihat dari usia responden tergolong dalam usia produktif

2. Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Di bawah ini akan penulis sajikan data-data tentang responden yang penulis gunakan dalam penelitian. Responden yang penulis gunakan berjumlah 50 orang yang terdiri dari jenis kelamin laki-laki dan wanita.

Tabel 4.12 Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	%
1	Laki-laki	13	26
2	Wanita	37	74
Jumlah		50	100

Sumber : Data Primer

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah responden wanita lebih banyak dibandingkan dengan laki-laki yaitu sebesar 74 %, sedangkan responden laki-laki hanya berjumlah 26 % dari keseluruhan responden. Hal ini disebabkan karena jumlah pedagang kecil yang mengambil kredit dari BUKP Prambanan sebagian besar adalah wanita, jadi responden yang digunakan juga sebagian besar wanita.

3. Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Pekerjaan

Jenis pekerjaan yang menjadi mata pencaharian pokok responden ada beberapa macam meliputi : pedagang, petani, dan pegawai. Yang dimaksud pegawai disini adalah pegawai negeri dan swasta. Distribusi responden responden berdasarkan jenis pekerjaan pokok responden dapat dilihat pada tabel di bawah ini

Tabel 4.13 Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Pekerjaan Pokok

No	Jeni Pekerjaan Pokok	Jumlah	%
1	Pedagang	23	46
2	Petani	17	34
3	Pegawai	10	20
Jumlah		50	100

Sumber : Data Primer

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah responden yang terbanyak adalah responden yang mempunyai pekerjaan pokok sebagai pedagang yaitu 46 %, kemudian yang kedua responden yang mempunyai pekerjaan pokok sebagai petani yaitu 34 %, dan ketiga responden yang mempunyai pekerjaan pokok sebagai pegawai yaitu sebesar 20 %. Responden yang mempunyai pekerjaan pokok sebagai pedagang terbesar karena sampel dalam penelitian ini adalah pedagang, tetapi walaupun begitu responden lain yaitu petani dan pegawai juga mempunyai pekerjaan tambahan sebagai pedagang juga. Pekerjaan tambahan responden dapat dilihat dalam tabel di bawah ini :

Tabel 4.14 Deskripsi responden Berdasarkan Jenis Pekerjaan Tambahan

No	Jenis Pekerjaan Tambahan	Jumlah	%
1	Petani	6	12
2	Pedagang	31	62
3	Lain-lain	13	26
Jumlah		50	100

Sumber : Data Primer

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa ada 12 % responden yang mempunyai pekerjaan tambahan sebagai petani, 62% responden mempunyai

pekerjaan tambahan sebagai pedagang dan 26 % responden tidak mempunyai pekerjaan tambahan. Prosentase terbesar adalah responden yang mempunyai pekerjaan tambahan sebagai pedagang sesuai sampel dalam penelitian ini.

4. Deskripsi Responden Berdasarkan Tingkat Penghasilan

Besarnya pendapatan yang diterima oleh seseorang pada hakekatnya mencerminkan nilai-nilai penghargaan terhadap sesuatu yang telah dikerjakan seseorang sesuai dengan tingkat kemampuannya baik bekerja pada pihak-pihak lain atau bekerja pada diri sendiri.

Pendapatan yang dimaksud dalam tulisan ini adalah pendapatan total yang diperoleh dari hasil pekerjaan pokok dan pekerjaan tambahan. Penulis membagi responden kedalam dua kelompok tingkatan pendapatan yaitu : Tingkat pendapatan menengah keatas dan menengah kebawah. Responden yang tergolong berpenghasilan menengah kebawah adalah responden yang berpenghasilan dibawah Rp 250.000.00 per bulan. Sedangkan responden yang tergolong berpenghasilan menengah keatas adalah responden yang berpenghasilan diatas Rp 250.000.00 per bulan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.15 Deskripsi Responden Berdasarkan Tingkat Penghasilan

No	Tingkat Penghasilan	Jumlah	%
1	Menengah kebawah	17	34
2	Menengah keatas	33	66
Jumlah		50	100

Sumber : Data Primer

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa ada 34 % responden yang berpenghasilan menengah kebawah dan 66 % responden yang berpenghasilan

menengah keatas. Hal ini menunjukkan bahwa responden sudah berpenghasilan tergolong tinggi.

5. Deskripsi Responden Berdasarkan Pola Pemanfaatan Kredit

Pola pemanfaatan kredit ada dua yaitu kredit yang digunakan untuk kegiatan produktif dan yang kedua kredit yang digunakan untuk kegiatan konsumtif. Karena sampel dalam pola penelitian ini adalah sebagian besar adalah pedagang kecil maka yang termasuk dalam pola pemanfaatan untuk usaha produktif adalah kredit untuk memperluas modal usaha dagang atau untuk membuka uasaha dagang. Sedangkan yang termasuk dalam pola pemanfaatan kredit untuk kegiatan konsumif adalah kredit yang digunakan untuk kebutuhan sehari-hari. Diskripsi responden berdasarkan pola pemanfaatan kredit dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.16 Deskripsi Responden Berdasarkan Pola Pemanfaatan Kredit

No	Pola Pemanfaatan Kredit	Jumlah	%
1	Produktif	36	72
2	Konsumtif	14	28
Jumlah		50	100

Sumber : Data Primer

Dari tabel di atas diketahui bahwa prosentase terbesar pola pemanfaatan kredit adalah untuk kegiatan produktif yaitu ada 72 % dari seluruh responden, sedangkan pola pemanfaatan kredit untuk kegiatan konsumtif ada 28 % dari seluruh responden. Karena responden sebagian besar pedagang kecil maka sebagian besar kredit digunajan untuk menambah modal atau membuka suatu usaha. Penggunaan kredit untuk kegiatan konsumtif

disini digunakan untuk kebutuhan sehari-hari seperti membayar uang sekolah anak atau sekedar untuk membayar hutang.

6. Deskripsi Responden Berdasarkan Tingkat Bunga

Besarnya bunga yang dikenakan di BUKP Prambanan disesuaikan dengan pembayaran angsurans. Pembayaran angsurans dilakukan dalam tiga macam cara yaitu :

- Mingguan
- Dua Mingguan
- Bulanan

Besarnya tingkat bunga antara nasabah yang satu dengan yang lain sama. Tidak memandang apakah nasabah tersebut meminjam uang di BUKP Prambanan dalam jumlah besar atau kecil. Besarnya tingkat bunga apabila angsuran pinjaman dibayar mingguan adalah 0,75 %, apabila angsuran pinjaman dibayar dua mingguan besarnya tingkat bunga adalah 1,5 % dan apabila angsuran pinjaman dibayar setiap bulan maka tingkat bunga yang dikenakan adalah 3 %.

Dari keseluruhan responden yang penulis temui semuanya mengisi kuesioner angsuran secara bulanan, jadi tingkat bunga yang dikenakan kepada responden adalah 3 %.

7. Deskripsi Responden Berdasarkan Prosedur Pemberian Kredit

Dari petugas BUKP menerangkan bahwa prosedur pemberian kredit adalah sebagai berikut :

- Responden datang sendiri ke BUKP dan mengemukakan besarnya kredit yang akan dipinjam.
- Kemudian mengisi formulir dan meminta persetujuan dari kalurahan dan melampirkan foto copy KTP., ini apabila responden datang sendiri ke BUKP tidak melalui lurah pasar.
- Apabila responden melalui lurah pasar, dari lurah pasar kemudian foto copy KTP dan ke BUKP

Dari hasil kuesioner banyak dari responden yang mengisi bahwa syarat pemberian kredit dari BUKP hanya KTP saja, dan itu ada 39 %, sedangkan yang menggunakan pengantar atau izin dari kalurahan ada 61 %.

8. Deskripsi Responden Berdasarkan Penggunaan Agunan

Dari keterangan petugas agunan tidak mutlak digunakan untuk memperoleh pinjaman dari BUKP Prambanan. Agunan hanya dikenakan apabila jumlah pinjaman pertama melebihi Rp 1.000.000,00 atau responden sudah pernah pinjam tetapi dalam membayar angsuran tidak lancar baru dikenakan agunan walaupun pinjaman kurang dari Rp 1.000.000,00.

Dari hasil kuesioner yang kami sebar terdapat 38 % responden yang menggunakan agunan. Sedangkan yang tidak memakai agunan ada 62 %. Hal ini dikarenakan responden yang dikenakan hanya yang baru pertama kali pinjam di BUKP atau responden yang pernah pinjam tetapi dalam membayar angsuran tidak lancar.

9. Deskripsi Responden Berdasarkan Jarak Waktu Realisasi Kredit

Realisasi kredit dari BUKP Prambanan bervariasi tergantung pada besarnya pinjaman yang diajukan, juga berdasar pada lancar tidaknya penembalian angsuran kredit. Apabila lancar dalam pembayaran angsuran dalam pinjaman sebelumnya realisasi kredit cepat cair, tetapi bila tidak lancar paling lama realisasi adalah 7 hari atau 1 minggu. Dan untuk nasabah yang baru pertama mengambil kredit di BUKP Prambanan realisasi kredit adalah 1 minggu. Hal ini dikarenakan petugas BUKP harus mengetahui karakter calon nasabah yang baru. Menurut keterangan petugas BUKP bahwa realisasi kredit paling lama adalah 1 minggu. Sedangkan untuk nasabah yang lancar dalam membayar angsuran dan pinjam lagi realisasi kreditnya paling lama 4 hari.

10. Deskripsi Responden Berdasarkan Tempat Pelayanan

BUKP Prambanan dalam melakukan pelayanan kepada para peminjam kredit dengan berkantor di dekat Kantor Kecamatan Prambanan memudahkan para peminjam. Para peminjam datang sendiri ke kantor BUKP bila akan meminjam maupun akan membayar angsuran. Tetapi walaupun begitu BUKP Prambanan juga mempunyai pos-pos pelayanan. Dan pos pelayanan pembantu BUKP Prambanan ada 3 yaitu Pasar Kembang Sari setiap hari Kamis, Pasar Naran setiap hari Jumat/Sabtu dan Pasar Ghendeng setiap pasaran legi. Jadi para peminjam kredit juga bisa meminjam dan membayar angsuran melalui pos-pos pembantu tersebut.

11. Deskripsi Responden Berdasarkan Besarnya Kredit

Total Jumlah kredit ke 50 responden sebesar Rp 16.200.000,- Untuk besarnya kredit penulis kelompokkan menjadi dua yaitu besarnya kredit di atas rata-rata yaitu jumlah kreditnya di atas Rp 324.000,- dan besarnya kredit di bawah rata-rata yaitu jumlah kreditnya di bawah Rp 324.000,-. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.17 Deskripsi Responden Berdasarkan Besarnya Kredit

No	Besarnya Kredit	Jumlah	%
1	Di atas rata-rata	22	44
2	Dibawah rata-rata	28	56
Jumlah		50	100

Sumber : Data Primer

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa ada 44 % responden yang besar kreditnya di atas rata-rata dan 56 % responden yang besar kreditnya di bawah rata-rata. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah kredit yang di ambil responden lebih banyak yang di bawah rata-rata.

BAB V

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini akan dilakukan analisis terhadap tiga permasalahan yang telah dirumuskan dalam bab pendahuluan. Analisis ini penulis fokuskan untuk mengungkapkan lebih jauh permasalahan yang menjadi topik utama skripsi ini. Sedangkan tabel yang terdapat dalam deskripsi responden pada bab empat dan data yang lain dipergunakan sebagai tambahan atau penguat dalam menganalisis.

Berdasarkan data-data yang diperoleh dari hasil penelitian terhadap 50 responden (nasabah) BUKP Prambanan sebagai sampel penelitian dan keterangan-keterangan yang diperoleh dari petugas BUKP maupun responden, maka peneliti akan menjawab permasalahan-permasalahan yang telah dikemukakan sebelumnya.

Dibawah ini secara berurutan disajikan analisis permasalahan yang menjadi masalah utama dalam penulisan skripsi ini.

1. Apakah Ada Perbedaan Pola Pemanfaatan Kredit Oleh Pedagang Kecil Dilihat Dari Tinggi Rendahnya Penghasilan ?

Untuk mengetahui apakah ada perbedaan pola pemanfaatan kredit dilihat dari tinggi rendahnya penghasilan pedagang kecil, Peneliti menggunakan analisis chi - kuadrat (Kontingensi 2×2).

Dasar-dasar data yang diperoleh dari 33 responden yang berpenghasilan menengah ke atas ada 29 orang yang menggunakan kreditnya untuk kegiatan produktif dan 4 orang menggunakan kreditnya untuk kegiatan konsumtif.

Sedangkan dari 17 responden yang berpenghasilan menengah ke bawah ada 7 orang menggunakan kreditnya untuk kegiatan produktif dan 10 orang menggunakan kreditnya untuk kegiatan konsumtif

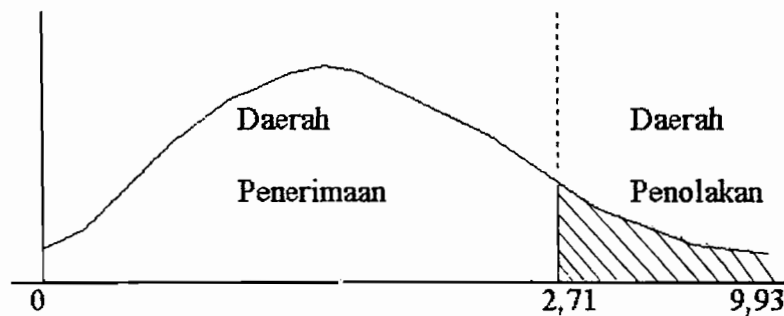
Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam perhitungan di bawah ini :

Tabel 5.18 Pola Pemanfaatan Kredit Dilihat Dari Tinggi Rendahnya Penghasilan

Tingkat penghasilan	Pola pemanfaatan kredit			db =1
	Produktif	Konsumtif	Jumlah	
Menengah ke atas	29	4	33	
Menengah ke bawah	7	10	17	
Jumlah	36	14	50	

$$\begin{aligned}
 X^2 &= \frac{N ((AD-BC) - N / 2)^2}{(A+B) (C+D) (A+C) (B+D)} \\
 &= \frac{50 ((29 \times 10) - (4 \times 7)) - 50 / 2)^2}{(33) (17) (36) (14)} \\
 &= \frac{50 ((290 - 28) - 25)^2}{282\,744} \\
 &= \frac{50 (237)^2}{282\,744} \\
 &= 9,93
 \end{aligned}$$

Daerah penerimaan dan penolakan hipotesa



H_0 ditolak apabila $X^2 \geq 2,71$

Dari perhitungan di atas diketahui $X^2 > 2,71$ atau $9,93 > 2,71$ maka kemungkinan terjadinya $X^2 \geq 9,93$ dengan $db = 1$ di bawah H_0 adalah $p < 1/2$ ($0,01$) = $p < 0,005$. Oleh karena p ini lebih kecil dari pada $\alpha = 0,05$ maka keputusannya adalah menolak H_0 dan menerima H_1 . Sehingga hipotesis pertama yang menyatakan H_0 = Tidak ada perbedaan pola pemanfaatan kredit dilihat dari tinggi rendahnya penghasilan pedagang kecil ditolak. Jadi kesimpulannya ada perbedaan pola pemanfaatan kredit dilihat dari tinggi rendahnya penghasilan pedagang kecil.

Dari hasil analisis data diketahui bahwa kecenderungan masyarakat yang berpenghasilan menengah ke atas memanfaatkan kreditnya untuk kegiatan produktif. Hal ini dapat dilihat bahwa ada 29 orang yang menggunakan kreditnya untuk keperluan produktif dan hanya 4 orang saja yang menggunakan kreditnya untuk keperluan konsumtif. Setelah peneliti tanyakan lebih lanjut, bahwa

responden yang menggunakan kreditnya untuk keperluan konsumtif hanya sekedar untuk membeli televisi dan membayar keluarga yang sedang sakit.

Sedangkan responden yang berpenghasilan menengah ke bawah sebagian memanfaatkan kreditnya untuk keperluan konsumtif. hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian bahwa dari 17 responden yang berpenghasilan menengah ke bawah ada 10 orang yang menggunakan untuk keperluan konsumtif dan 7 orang yang menggunakan kredit untuk keperluan produktif. Kebanyakan dari responden menggunakan kreditnya untuk membayar uang sekolah anak-anak mereka, karena menurut mereka penghasilan selama ini hanya cukup untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari. Namun ada juga yang memanfaatkan kreditnya sebagian untuk menambah modal usahanya tetapi dalam sebagian kecil dari jumlah kredit yang diambilnya

2. Apakah Ada Perbedaan Penghasilan Pedagang Kecil Sebelum dan Sesudah Mengambil Kredit ?

Untuk mengukur perbedaan penghasilan pedagang kecil sebelum dan sesudah mengambil kredit dari 50 responden digunakan uji-Z (Test Hipotesa Dua Mean

Untuk Observasi Berpasangan) dengan rumus sebagai berikut :

$$Z = \frac{\bar{D}}{S_D / \sqrt{N}}$$

Taraf signifikansi = 0,05

Tabel 5.19 Perhitungan nilai Z dari sampel

No	Penghasilan Sebelum kredit	Penghasilan sesudah kredit	D	$(D - \bar{D})$	$(D - \bar{D})^2$
1	250	350	100	19.3	372.49
2	100	200	100	19.3	372.49
3	100	125	25	-55.7	3102.49
4	175	225	50	-30.7	942.49
5	220	250	30	-50.7	2570.49
6	100	110	10	-70.7	4998.49
7	150	180	30	-50.7	2570.49
8	200	250	50	-30.7	942.49
9	150	175	25	-55.7	3102.49
10	130	225	95	14.3	204.49
11	125	160	35	-45.7	2088.49
12	150	180	30	-50.7	2570.49
13	100	130	30	-50.7	2570.49
14	200	250	50	-30.7	942.49
15	130	150	20	-60.7	3684.49
16	120	140	20	-60.7	3684.49
17	110	125	15	-65.7	4316.49
18	200	240	40	-40.7	1656.49
19	500	600	100	19.3	372.49
20	300	350	50	-30.7	942.49
21	300	350	50	-30.7	942.49
22	350	400	50	-30.7	942.49
23	350	425	75	-5.7	32.49
24	300	360	60	-20.7	428.49
25	370	430	60	-20.7	428.49
26	325	450	125	44.3	1962.49
27	500	700	200	119.3	14232.49
28	300	425	125	44.3	1962.49
29	300	500	200	119.3	14232.49
30	600	700	100	19.3	372.49
31	350	500	150	69.3	4802.49
32	450	600	150	69.3	4802.49
33	330	410	80	-0.7	0.49
34	380	525	145	64.3	4134.49
35	700	900	200	119.3	14232.49
36	350	450	100	19.3	372.49
37	300	400	100	19.3	372.49
38	545	650	105	24.3	590.49
39	700	930	230	149.3	22290.49
40	600	750	150	69.3	4802.49

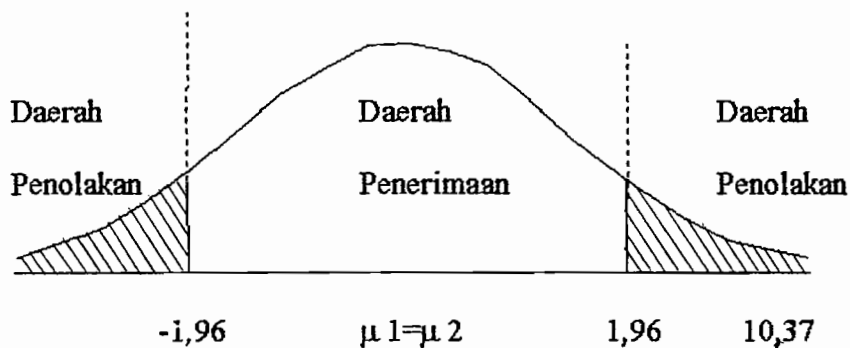
No	Penghasilan Sebelum kredit	Penghasilan sesudah kredit	D	(D - \bar{D})	(D - \bar{D}) ²
41	750	900	150	69.3	4802.49
42	550	625	75	-5.7	32.49
43	550	600	50	-30.7	942.49
44	550	625	75	-5.7	32.49
45	270	300	30	-50.7	2570.49
46	280	300	20	-60.7	3684.49
47	300	350	50	-30.7	942.49
48	450	550	100	19.3	372.49
49	625	675	50	-30.7	942.49
50	400	475	75	-5.7	32.49
			4035		148300.5

$$\bar{D} = \frac{\sum D}{n} = \frac{4035}{50} = 80,7$$

$$S_D = \sqrt{\frac{\sum (D - \bar{D})^2}{n - 1}} = \sqrt{\frac{148300,5}{49}} = \sqrt{3026,54} = 55,01$$

$$\text{maka } Z = \frac{80,7}{55,01 / \sqrt{50}} = \frac{80,7}{55,01 / 7,07} = \frac{80,7}{7,78} = 10,37$$

Daerah penerimaan dan penolakan hipotesa



Ho diterima bila Z-hitung terletak antara - 1,96 dan 1,96

Dari perhitungan di atas bahwa diketahui bahwa z - hitung yaitu $= 10,37$ terletak di luar daerah penerimaan atau dapat dikatakan terletak di daerah penolakan H_0 . Dengan demikian H_0 di tolak dan H_1 diterima yang berarti hipotesis kedua yang menyatakan $H_0 =$ tidak ada perbedaan tinggi rendahnya penghasilan pedagang kecil sebelum kredit dan sesudah kredit ditolak

Dengan melihat hasil analisis data di atas, dapat diketahui bahwa ternyata penghasilan pedagang kecil setelah mengambil kredit lebih tinggi dibandingkan dengan penghasilan pedagang kecil sebelum mengambil kredit. Rata-rata penghasilan pedagang kecil sebelum kredit hanya Rp 332 700,00 per bulan sedangkan setelah mengambil kredit meningkat menjadi Rp 413 400,00 per bulan.

Adapun yang menyebabkan penghasilan rata-rata pedagang kecil meningkat karena pedagang kecil memanfaatkan kreditnya untuk kegiatan produktif, maka penghasilan mereka meningkat.

Peningkatan penghasilan responden yang menggunakan kreditnya untuk keperluan produktif sudah jelas, karena mereka memanfaatkan kreditnya untuk menambah atau memperluas modal usahanya, sehingga penghasilan mereka pun meningkat. Sebagai contohnya responden yang menggunakan kreditnya untuk kegiatan produktif yaitu mereka menambah atau meningkatkan volume penjualan atas barang dagangannya.

Sedangkan meningkatnya responden yang menggunakan kreditnya untuk kegiatan konsumtif bukan karena pinjaman yang didapatkan dari BUKP

sepenuhnya. Setelah peneliti tanyakan lebih lanjut meningkatnya penghasilan mereka karena ada faktor lain yaitu naiknya harga pasar atas dagangannya.

Dari uraian di atas sudah jelas perbedaan antara peningkatan penghasilan responden yang memanfaatkan kreditnya untuk kegiatan produktif dengan peningkatan penghasilan responden yang memanfaatkan kreditnya untuk kegiatan konsumtif. Bila dilihat dari perbedaan tingkat peningkatannya pun jelas berbeda. Responden yang menggunakan kreditnya untuk kegiatan produktif peningkatan penghasilannya lebih besar jika di bandingkan dengan responden yang menggunakan kreditnya untuk kegiatan konsumtif. Karena responden yang menggunakan kreditnya untuk kegiatan produktif akan mengalami peningkatan penghasilan dari penambahan modal usahanya dan juga masih ditambah dengan naiknya harga pasar atas dagangannya. Sedangkan untuk responden yang menggunakan kreditnya untuk tujuan konsumtif penghasilannya meningkat karena naiknya harga pasar atas barang dagangannya dan juga ada yang hanya sebagian kecil menggunakan untuk menambah modal atas usahanya. Bahkan naiknya pun tidak begitu berarti bagi mereka karena mereka masih harus mencukupi kebutuhan sehari-hari dan untuk membeli apa yang mereka perlukan harganya juga naik.

3. Apakah Ada Perbedaan Besarnya Kredit Dilihat Dari Tinggi Rendahnya Penghasilan Pedagang Kecil ?

Untuk mengetahui apakah ada perbedaan besarnya kredit dilihat dari tinggi rendahnya penghasilan pedagang kecil, peneliti menggunakan analisis chi - kuadrat (Kontingensi 2 x 2).

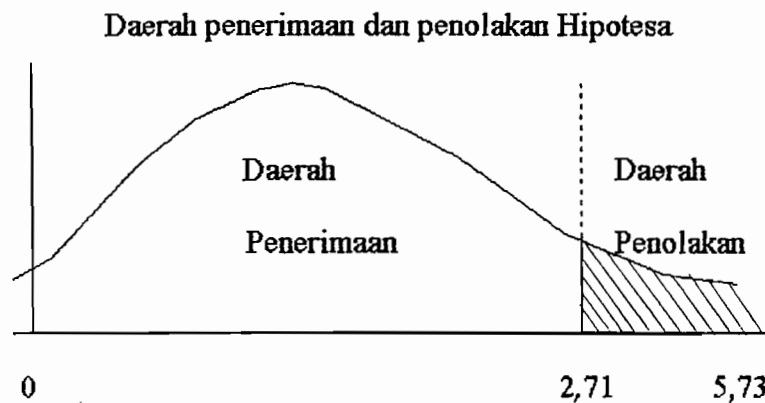
Dari dasar data yang diperoleh dari 33 orang berpenghasilan menengah ke atas ada 19 responden yang jumlah kreditnya di atas rata-rata dan 14 orang yang jumlah kreditnya di bawah rata-rata. Sedangkan 17 responden yang berpenghasilan menengah ke bawah ada 3 orang yang jumlah kreditnya di atas rata-rata dan 14 orang yang jumlah kreditnya di bawah rata-rata.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari perhitungan di bawah ini :

Tabel 5.20 Besarnya Kredit Dilihat Dari Tinggi Rendahnya Penghasilan

Tingkat Penghasilan	Besarnya Kredit		Jumlah	
	Di atas rata-rata	Di bawah rata-rata		
Menengah ke atas	19	14	33	
Menengah ke bawah	3	14	17	db = 1
Jumlah	22	28	50	

$$\begin{aligned}
 X^2 &= \frac{N((AD - BC) - N/2)^2}{(A+B)(C+D)(A+C)(B+D)} \\
 &= \frac{50((19 \times 14) - (14 \times 3) - 50/2)^2}{(33)(17)(22)(28)} \\
 &= \frac{50((266) - (42) - 25)^2}{345\,576} \\
 &= 5,73
 \end{aligned}$$



H_0 ditolak apabila $X^2 \geq 2,71$

Dari perhitungan di atas diketahui bahwa $X^2 > 2,71$ atau $5,73 > 2,71$ maka kemungkinan terjadinya $X^2 \geq 5,73$ dengan $db = 1$ di bawah H_0 adalah $p < 1/2(0,02) = p < 0,01$. Oleh karena p ini lebih kecil dari pada $\alpha = 0,05$ maka keputusannya adalah menolak H_0 dan menerima H_1 . Sehingga hipotesis ketiga yang menyatakan H_0 : tidak ada perbedaan besarnya kredit dilihat dari tinggi rendahnya penghasilan pedagang kecil ditolak. Jadi kesimpulannya ada perbedaan besarnya kredit dilihat dari tinggi rendahnya penghasilan pedagang kecil.

Dari analisis di atas diketahui bahwa kecenderungan responden yang berpenghasilan menengah ke atas jumlah kreditnya di atas rata-rata. Hal ini dapat dilihat dari 33 responden yang berpenghasilan menengah ke atas ada 19 orang yang jumlah kreditnya di atas rata-rata dan 14 orang yang jumlah kreditnya di bawah rata-rata. Sedangkan dari 17 responden yang berpenghasilan menengah ke bawah hanya ada 3 orang yang jumlahnya kreditnya di atas rata-rata dan 14 orang yang jumlah kreditnya di bawah rata-rata.

Setelah peneliti tanyakan lebih lanjut, responden yang jumlah kreditnya di atas rata-rata mereka cenderung menggunakan kreditnya untuk memperluas usahanya dan dengan penghasilannya, responden merasa mampu dapat membayar angsurannya dengan lancar. Sedangkan untuk responden yang jumlah kreditnya di bawah rata-rata mereka mengambil kredit untuk mencukupi keperluan sehari-hari. Sebagai contohnya yaitu untuk membayar uang sekolah anak. Karena responden yang mengambil kredit dan jumlahnya di bawah rata-rata pada umumnya mereka merasa tidak mampu membayar angsunnya bila mereka mengambil kredit yang jumlahnya besar. Selain itu dari pihak BUKP juga mengadakan analisa terlebih dahulu terhadap calon nasabahnya sehingga pemberian kredit tersebut nantinya tidak akan memberatkan nasabahnya atau membebani nasabahnya.



BAB VI

KESIMPULAN, SARAN DAN KETERBATASAN PENELITIAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada masalah yang telah dikemukakan pada bab pendahuluan serta hasil analisis data dan pembahasan pada bab lima, penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Dengan uji statistik *Chi - Square* (Kontingensi 2 x 2) ditemukan harga $X^2 = 9,93$ sehingga $X^2 > 2,71$ maka kemungkinan terjadinya $X^2 \geq 9,93$ dengan $db = 1$ di bawah H_0 adalah $p < 1/2 (0,01) = p < 0,005$. Oleh karena p ini lebih kecil dari pada $\alpha = 0,05$ maka hipotesa pertama yang menyatakan bahwa $H_0 =$ tidak ada perbedaan pola pemanfaatan kredit dilihat dari tinggi rendahnya pedagang kecil ditolak. Sehingga peneliti menyimpulkan bahwa ada perbedaan pola pemanfaatan kredit dilihat dari tinggi rendahnya penghasilan pedagang kecil. Responden yang berpenghasilan menengah ke atas cenderung memanfaatkan kreditnya untuk kegiatan untuk kegiatan produktif. Sedangkan responden yang berpenghasilan menengah ke bawah cenderung memanfaatkan kreditnya untuk kegiatan konsumtif.
2. Harga Z - hitung = 10,37 terletak di luar daerah penerimaan H_0 atau dapat dikatakan terletak pada daerah penolakan H_0 , Sehingga menerima H_1 yang artinya bahwa ada perbedaan penghasilan sebelum dan sesudah mengambil kredit. Rata-rata penghasilan sebelum kredit sebesar Rp 332 700,00 per bulan, sedangkan rata-rata penghasilan sesudah kredit sebesar Rp 413 00,00

per bulan. Meningkatnya jumlah penghasilan rata-rata responden per bulannya disebabkan karena mereka memanfaatkan kreditnya untuk menambah memperluas usahanya sehingga penghasilan mereka meningkat.

3. Dengan uji statistik *Chi - Square* (Kontingensi 2 x 2) ditemukan harga $X^2 = 5,73$ sehingga $X^2 > 2,71$ maka kemungkinan terjadinya $X^2 \geq 5,73$ dengan $df = 1$ di bawah H_0 adalah $p < 1/2 (0,02) = p < 0,01$. Oleh karena p ini lebih kecil dari pada $\alpha = 0,05$ maka hipotesis ketiga yang menyatakan $H_0 =$ tidak ada perbedaan besarnya kredit dilihat dari tinggi rendahnya penghasilan pedagang kecil ditolak. Sehingga peneliti dapat menyimpulkan bahwa ada perbedaan besarnya kredit dilihat dari tinggi rendahnya penghasilan pedagang kecil. Responden yang berpenghasilan menengah ke atas cenderung jumlah kreditnya di atas rata-rata karena dengan penghasilannya mereka mampu membayar angsuran dengan lancar meskipun kredit yang diambilnya tinggi. Sedangkan responden yang berpenghasilan menengah ke bawah jumlah kreditnya di bawah rata-rata karena mereka kurang mampu membayar angsuran bila kredit yang diambilnya di atas rata-rata / tinggi.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah penulis kemukakan di atas penulis memberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Agar motto dari BUKP dapat terpenuhi yaitu memberikan kredit dengan bunga murah prosedur mudah guna membantu usaha kecil di pedesaan, maka BUKP perlu memperhatikan alasan nasabah dalam mengajukan kredit dan harus

selektif dalam memberikan kredit untuk keperluan produktif saja. Sehingga tujuan dari BUKP dan tujuan dari nasabah untuk meningkatkan atau mengembangkan usahanya bisa terwujud. Sedangkan motto dari BUKP dalam memberikan kredit dengan bunga murah harus diwujudkan. Bunga 3 % selama ini bisa diturunkan karena tujuan BUKP bukan semata-mata mencari keuntungan tetapi membantu usaha kecil di pedesaan, sehingga nasabah benar-benar terbantu dan tidak memberatkan.

2. Diadakan pemantauan khusus untuk keberhasilan para nasabah pengambil kredit, agar menggunakan kredit benar-benar untuk kegiatan produktif, sehingga tujuan nasabah untuk meningkatkan pendapatannya dapat tercapai. BUKP seringkali memberikan penyuluhan pada nasabah dan calon nasabah agar penyimpangan pemanfaatan kredit dapat diminimalkan.
3. BUKP harus memperhatikan besarnya kredit yang diajukan dalam permohonan dengan melihat tinggi rendahnya penghasilan. Hal ini mengantisipasi para nasabah agar tidak mengalami kesulitan dalam membayar angsurannya atau kredit macet dari nasabah
4. BUKP dapat memberikan insentif bagi nasabah yang dapat membayar angsuran pinjaman tepat pada waktunya secara terus-menerus, Sehingga dapat memacu para nasabah untuk selalu disiplin dalam membayar angsuran.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian yang dilakukan di BUKP Kecamatan Prambanan memiliki keterbatasan. Keterbatasan penelitian tersebut adalah :

Kebenaran yang diberikan oleh pedagang kecil (nasabah) tidak diketahui secara pasti karena mereka umumnya tidak memiliki pembukuan atau catatan akuntansi.

DAFTAR PUSTAKA

- Djarwanto PS dan Pangestu Subagyo: *Statistik Induktif*, BPFE, Yogyakarta, 1993.
- Djojohadikusumo. Sumitro: *Kredit Rakyat Kecil di Masa Depresi*, LP3ES, Jakarta, 1989.
- Faried Wijaya. M: *Ekonomi Moneter dan Perbankan*, BPFE, Yogyakarta, 1991.
- Hadi Sutrisno: *Metodologi Research jilid III*, YPKP, Yogyakarta, 1987
- Korten DC. dan Suarir: *Pembangunan Berdimensi Kerakyatan*, Yayasan Obor Indonesia, Jakarta, 1988.
- Mubyarto dan Edi Suandi Hamid: *Kredit Pedesaan di Indonesia*, BPFE, Yogyakarta, 1986.
- Partono: *Pengetahuan Dagang*, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta, 1978.
- Siegel Sidney: *Statistik Non Parametrik*, Untuk Ilmu-ilmu Sosial, Gramedia, Jakarta, 1985
- Suharsimi Arikunto : *Prosedur Penelitian*. Edisi Revisi III, Rineka Cipta, Jakarta, 1996
- Suyatno Thomas : *Dasar-Dasar Perkreditan*, STIE Perbanas 1992
- Swasta Basu: *Azas-Azas Marketing*, Liberty, Yogyakarta, 1984.
- Undang-undang Republik Indonesia no 9 th 1995: *Usaha Kecil*
- Undang -Undang Republik Indonesia, No 07 Th. 1992 : *Perbankan*

LAMPIRAN

Daftar Pertanyaan

Petunjuk : Dibawah ini adalah beberapa pertanyaan. Kami mohon kepada bapak / ibu / saudara/i untuk menjawab sesuai dengan keadaan bapak / ibu / saudara/i .

Nama :

Umur :

Jenis Kelamin : Laki - laki / Perempuan

1. Apakah pekerjaan pokok anda ?
 - a. Pegawai negeri
 - b. ABRI
 - c. Pegawai swasta
 - d. Petani
 - e. Pedagang/ usaha lain
 - f. Lain-lain.....
2. Berapa penghasilan anda per bulan dari pekerjaan pokok tersebut ? Rp.....
3. Apa anda mempunyai pekerjaan sambilan ?
 - a. Ya
 - b. Tidak
4. Bila anda menjawab ya berapa penghasilan anda per bulan dari pekerjaan sambilan tersebut ? Rp.....
5. Berapa besarnya kredit yang anda ambil ? Rp.....
6. Untuk tujuan apa anda mengambil kredit
 - a. Usaha
 - b. Kebutuhan sehari-hari
 - Kebutuhan lain-lain : -
 -
7. Kalau uang untuk usaha, usaha apakah itu ?
8. Berapa suku bunga yang dikenakan di BUKP Prambanan %
9. Apa sajakah syarat-syarat mengajukan kredit yang dikenakan di BUKP Prambanan :
 -
 -
 -

10. Apakah dalam mengajukan permohonan untuk memperoleh kredit harus menggunakan agunan
 - a. Ya
 - b. Tidak
11. Berapa harikah jarak waktu mulai mengajukan kredit sampai dengan memperoleh kredit hari
12. Sudah berapa kali anda megambil kredit di BUKP Prambanan kali.
13. Berapa penghasilan anda per bulan sebelum adanya kredit ? Rp
14. Berapa penghasilan anda per bulan sesudah adanya kredit ? Rp

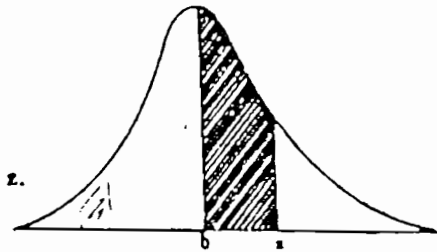
Tabel C. Tabel Harga-harga Kritis Chi-Kuadrat*)

Kemungkinan di bawah H_0 bahwa $\chi^2 \geq$ chi-kuadrat															
df	.99	.98	.95	.90	.80	.70	.50	.30	.20	.10	.05	.02	.01	.001	
1	.00016	.00063	.0039	.016	.064	.15	.40	1.07	1.64	2.71	3.84	5.41	6.64	10.83	
2	.02	.04	.10	.21	.45	.71	1.39	2.41	3.22	4.60	5.99	7.82	9.21	13.82	
3	.12	.18	.35	.58	1.00	1.42	2.37	3.06	4.04	5.25	6.82	8.84	11.34	16.27	
4	.30	.43	.71	1.06	1.65	2.20	3.36	4.29	5.09	6.78	8.49	11.67	13.28	18.46	
5	.65	.75	1.14	1.61	2.34	3.00	4.35	5.06	6.29	7.88	9.24	11.07	13.39	15.09	20.52
6	.87	1.13	1.64	2.20	3.07	3.83	5.35	7.23	8.56	10.64	12.59	15.03	16.81	22.46	
7	1.24	1.56	2.17	2.83	3.82	4.67	6.35	8.38	9.80	12.02	14.07	16.62	18.48	24.32	
8	1.65	2.03	2.73	3.49	4.59	5.53	7.34	9.52	11.03	13.36	15.51	18.17	20.09	26.12	
9	2.09	2.53	3.32	4.17	5.38	6.39	8.34	10.66	12.24	14.68	16.92	19.68	21.67	27.88	
10	2.56	3.06	3.94	4.86	6.18	7.27	9.34	11.78	13.44	15.99	18.31	21.16	23.21	29.59	
11	3.05	3.61	4.58	5.58	6.99	8.15	10.34	12.90	14.63	17.28	19.68	22.62	24.72	31.26	
12	3.57	4.18	5.23	6.30	7.81	9.03	11.34	14.01	15.81	18.55	21.03	24.05	26.22	32.91	
13	4.11	4.76	5.89	7.04	8.63	9.93	12.34	15.12	16.98	19.81	22.36	25.47	27.69	34.53	
14	4.66	5.37	6.57	7.79	9.47	10.82	13.34	16.22	18.15	21.06	23.68	26.87	29.14	36.12	
15	5.23	5.98	7.26	8.55	10.31	11.72	14.34	17.32	19.31	22.31	25.00	28.26	30.58	37.70	
16	5.81	6.61	7.96	9.31	11.15	12.62	15.34	18.42	20.46	23.54	26.30	29.63	32.00	39.26	
17	6.41	7.26	8.67	10.08	12.00	13.53	16.34	19.51	21.62	24.77	27.59	31.00	33.41	40.75	
18	7.02	7.91	9.39	10.86	12.86	14.44	17.34	20.60	22.76	25.99	28.87	32.35	34.80	42.31	
19	7.63	8.57	10.12	11.65	13.72	15.35	18.34	21.69	23.90	27.20	30.14	33.69	36.19	43.82	
20	8.26	9.24	10.85	12.44	14.58	16.27	19.34	22.78	25.04	28.41	31.41	35.02	37.57	45.32	
21	8.90	9.92	11.59	13.24	15.44	17.18	20.34	23.86	26.17	29.62	32.67	36.34	38.93	46.80	
22	9.54	10.60	12.34	14.04	16.31	18.10	21.24	24.94	27.30	30.81	33.92	37.66	40.29	48.27	
23	10.20	11.29	13.09	14.85	17.19	19.02	22.34	26.02	28.43	32.01	35.17	38.97	41.64	49.73	
24	10.86	11.99	13.85	15.66	18.06	19.94	23.34	27.10	29.55	33.20	36.42	40.27	42.98	51.18	
25	11.52	12.70	14.61	16.47	18.94	20.87	24.34	28.17	30.68	34.38	37.65	41.57	44.31	52.62	
26	12.20	13.41	15.38	17.29	19.82	21.79	25.34	29.25	31.80	35.56	38.88	42.86	45.64	54.05	
27	12.88	14.12	16.15	18.11	20.70	22.72	26.34	30.32	32.91	36.74	40.11	44.14	46.96	55.48	
28	13.56	14.85	16.93	18.94	21.59	23.65	27.34	31.39	34.03	37.92	41.34	45.42	48.28	56.89	
29	14.26	15.57	17.71	19.77	22.48	24.58	28.34	32.46	35.14	39.09	42.56	46.69	49.59	58.30	
30	14.95	16.31	18.49	20.60	23.36	25.51	29.34	33.53	36.25	40.26	43.77	47.96	50.89	59.70	

*) Tabel C diringkaskan dari Tabel IV dalam Fisher dan Yates: *Statistical tables for biological, agricultural, and medical research*, diterbitkan oleh Oliver and Boyd Ltd. Edinburgh, dengan izin para penulis dan penerbit.

DAFTAR F

LUAS DIBAWAH LENGKUNGAN NORMAL STANDAR Dari 0 ke z.
(Bilangan dalam badan daftar menyatakan desimal).



z	0	1	2	3	4	5	6	7	8	9
0,0	0000	0040	0080	0120	0160	0199	0239	0279	0319	0359
0,1	0398	0438	0478	0517	0557	0596	0636	0675	0714	0754
0,2	0793	0832	0871	0910	0948	0987	1026	1064	1103	1141
0,3	1179	1217	1255	1293	1331	1368	1406	1443	1480	1517
0,4	1554	1591	1628	1664	1700	1736	1772	1808	1844	1879
0,5	1915	1950	1985	2019	2054	2088	2123	2157	2190	2224
0,6	2258	2291	2324	2357	2389	2422	2454	2486	2518	2549
0,7	2580	2612	2642	2673	2704	2734	2764	2794	2823	2852
0,8	2881	2910	2939	2967	2996	3023	3051	3078	3106	3133
0,9	3159	3186	3212	3238	3264	3289	3315	3340	3365	3389
1,0	3413	3438	3461	3485	3508	3531	3554	3577	3599	3621
1,1	3643	3665	3686	3708	3729	3749	3770	3790	3810	3830
1,2	3849	3869	3888	3907	3925	3944	3962	3980	3997	4015
1,3	4032	4049	4066	4082	4099	4115	4131	4147	4162	4177
1,4	4192	4207	4222	4236	4251	4265	4279	4292	4306	4319
1,5	4332	4345	4357	4370	4382	4394	4406	4418	4429	4441
1,6	4452	4463	4474	4484	4495	4505	4515	4525	4535	4545
1,7	4554	4564	4573	4582	4591	4599	4608	4616	4625	4633
1,8	4641	4649	4656	4664	4671	4678	4686	4693	4699	4706
1,9	4713	4719	4726	4732	4738	4744	4750	4756	4761	4767
2,0	4772	4778	4783	4788	4793	4798	4803	4808	4812	4817
2,1	4821	4826	4830	4834	4838	4842	4846	4850	4854	4857
2,2	4861	4864	4868	4871	4875	4878	4881	4884	4887	4890
2,3	4893	4896	4898	4901	4904	4906	4909	4911	4913	4916
2,4	4918	4920	4922	4925	4927	4929	4931	4932	4934	4936
2,5	4938	4940	4941	4943	4945	4946	4948	4949	4951	4952
2,6	4953	4955	4956	4957	4959	4960	4961	4962	4963	4964
2,7	4965	4966	4967	4968	4969	4970	4971	4972	4973	4974
2,8	4974	4975	4976	4977	4977	4978	4979	4979	4980	4981
2,9	4981	4982	4982	4983	4984	4984	4985	4985	4986	4986
3,0	4987	4987	4987	4988	4988	4989	4989	4989	4990	4990
3,1	4990	4991	4991	4991	4992	4992	4992	4992	4993	4993
3,2	4993	4993	4994	4994	4994	4994	4994	4995	4995	4995
3,3	4995	4995	4995	4996	4996	4996	4996	4996	4996	4997
3,4	4997	4997	4997	4997	4997	4997	4997	4997	4997	4998
3,5	4998	4998	4998	4998	4998	4998	4998	4998	4998	4998
3,6	4998	4998	4999	4999	4999	4999	4999	4999	4999	4999
3,7	4999	4999	4999	4999	4999	4999	4999	4999	4999	4999
3,8	4999	4999	4999	4999	4999	4999	4999	4999	4999	4999
3,9	5000	5000	5000	5000	5000	5000	5000	5000	5000	5000

Sumber: Theory and Problems of Statistics, Spiegel, M.R., Ph.D., Schaum Publishing Co., New York, 1961.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Stevanus Endra Setyawan
Jenis kelamin : Laki-laki
Tempat, Tanggal lahir : Yogyakarta, 19 Mei 1976
Agama : Katolik
Alamat : Jl. Solo Km. 10/196 Sorogenen I, Kalasan
Yogyakarta
Kebangsaan : Jawa-Indonesia
Pendidikan : Tahun 1982 - 1988, SDN Sorogenen II Kalasan
Yogyakarta
Tahun 1988-1991, SMPN Kalasan Yogyakarta
Tahun 1991-1994, SMA Marsudi Luhur Yogyakarta
Tahun 1994-2000, Universitas Sanata Dharma
Yogyakarta, Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi

Demikianlah daftar riwayat hidup ini saya buat yang sebenarnya.

Yogyakarta, April 2000.

Saya yang membuat,

Stevanus Endra Setyawan